



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMUNITAS
PETERNAK SAPI PERAH DI DUSUN GALENGDOWO
DESA GALENGDOWO WONOSALAM JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

SHINTA DEWI MAGFIROH
NIM. B92217081

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Dewi Maghfiroh

NIM : B922117081

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, **Membangun Keunggulan Komunitas Peternak Sapi Perah di Dusun Galengdowo Desa Galengdowo Wonosalam Jombang** adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang merujuk sebagai bahan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Shinta Dewi Maghfiroh
NIM. B92217081

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shinta Dewi Maghfiroh
NIM : B92217081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : *Membangun Keunggulan Komunitas
Peternak Sapi Perah Di Dusun Galengdowo
Desa Galengdowo Wonosalam Jombang*
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Dosen **Pembimbing**



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMUNITAS PETERNAK SAPI PERAH DI DUSUN GALENGDOWO DESA GALENGDOWO WONOSALAM JOMBANG SKRIPSI

Disusun Oleh

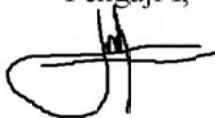
Shinta Dewi Maghfiroh

B92217081

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 13 Agustus 2021.

Tim Penguji

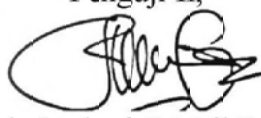
Penguji I,



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 196611061998031002

Penguji II,



Dr. Moh. Anshori, M. Fil.I

NIP. 1975081820000310002

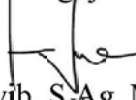
Penguji III,



Dr. Pudii Rahmawati M.Kes

NIP. 196703251994032002

Penguji IV.



Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si.

NIP. 197011161999031001

Surabaya, Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANAMPELSURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-841330023

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shinta Dewi Maghfiroh

NIM : B92217081

Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : sdemshinta12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

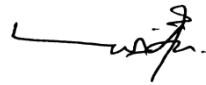
yang berjudul :

MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMUNITAS PETERNAK SAPI PERAH DI DUSUN GALENGDOWO DESA GALENGDOWO WONOSALAM JOMBANG beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,3 Agustus 2021
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shinta Dewi Maghfiroh', with a stylized flourish at the end.

Shinta Dewi Maghfiroh

ABSTRAK

Shinta Dewi Maghfiroh, NIM. B92217081, 2021. Membangun Keunggulan Komunitas Peternak Sapi Perah Di Dusun Galengdowo Desa Galengdowo Wonosalam Jombang

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian para peternak sapi melalui pengembangan keunggulan aset yang dimiliki. Dengan memanfaatkan keunggulan aset yang peternak sapi yang peternak miliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian warga khususnya para peternak sapi perah dengan membuat produk olahan yang dihasilkan dari sapi perah yakni pupuk organik, susu berperasa, dan krupuk susu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan subjek penelitiannya yaitu masyarakat Dusun Galengdowo yang berprofesi sebagai peternak sapi perah sebagai warga yang belajar membuat produk olahan dari ternak sapi perah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pembagian angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leaky Bucket* (sirkulasi keuangan). Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Strategi pendampingan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak melalui inovasi produk unggulan ternak sapi perah. (2) Pendampingan pembuatan pengolahan keunggulan aset ternak sapi perah berupa pupuk organik, susu berperasa, dan krupuk susu hingga proses pemasaran. Melalui program tersebut hasil dampingan ini hasil dampingan ini membawa sebuah perubahan terhadap para peternak untuk dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pendampingan, peternak sapi perah, peningkatan perekonomian.

ABSTRACT

Shinta Dewi Maghfiroh, NIM. B92217081, 2021. Building the Excellence of Dairy Cattle Breeding Community in Galengdowo Hamlet, Galengdowo Village, Wonosalam Jombang

This study discusses strategies to improve the economy of cattle breeders through the development of superior assets owned. By utilizing the advantages of assets owned by cattle farmers. The purpose of this research is to improve the local economy, especially dairy farmers by making processed products from dairy cows, namely organic fertilizer, flavored milk, and milk crackers.

This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach with the research subject being the people of Dusun Galengdowo who work as dairy farmers as residents who learn to make processed products from dairy cattle. Data was collected by means of interviews, distribution of questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this research is Leaky Bucket (financial circulation). The results of this study show: (1) Strategy for assisting the community who work as breeders through innovation of superior dairy cattle products. (2) Assistance in the manufacture of superior dairy cattle assets in the form of organic fertilizer, flavored milk, and milk crackers to the marketing process. Through this program, the results of this assistance will bring a change to the farmers to be able to help increase family income.

Keywords : *Mentoring, cattle farmer, economic improvement.*

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Program Pemberdayaan	1
B. Rumusan Riset	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Strategi Mencapai Tujuan	13
1. Analisis Keunggulan Aset	13
2. Analisi Strategi Pengembangan Aset.....	18
3. Rencana Langkah Program.....	21
4. Teknik Evaluasi Program.....	28
E. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	28
A. Kerangka Teoritik	28

1. Pendekatan Berbasis Aset.....	28
2. Prinsip Pengemangan Masyarakat Berbasis Aset..	29
3. Pengembangan Masyarakat Berbasis Komunitas ..	31
4. Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset dalam Perspektif Islam	34
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Validasi Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Jadwal Pendampingan	50
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	52
A. Sejarah Desa.....	52
B. Kondisi Geografis	53
C. Kondisi Demografis	54
D. Kondisi Ekonomi.....	55
E. Kondisi Keagamaan	56
F. Kondisi Sosial Budaya	58
BAB V TEMUAN ASET	62
A. Gambaran Umum Aset.....	62
1. Aset Alam	62
2. Aset Fisik	69
3. <i>Aset Financial</i>	74
4. Aset Manusia	77
5. Aset Sosial	80
B. Aset Kelembagaan Sosial.....	80
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	85
A. Melakukan Penelitian Awal(<i>Discovery</i>)	85
B. Melakukan Pendekatan Penelitian (<i>Inkulturasi</i>)	86

C. Melakukan Riset Bersama	89
D. Merumuskan Hasil Riset/ Merancang Mimpi (<i>Dream</i>)	93
E. Merencanakan Tindakan(<i>Design</i>)	94
F. Menentukan (<i>Define</i>)	95
G. Mengorganisir Komunitas.....	96
H. Keberlangsungan Program Aksi(<i>Destiny</i>)	96
BAB VII AKSI PERUBAHAN	99
A. Strategi Aksi	99
B. Implementasi Aksi.....	104
1. Pelatihan Keterampilan.....	104
a. Pengumpulan Peternak.....	104
b. Diskusi Bersama Para Peternak	105
c. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan.....	106
d. Pembuatan Kelompok Peternak Sapi	111
e. Hasil Pengemasan dan Pemasaran	113
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	124
A. Evaluasi Program	124
B. Refleksi Berkelanjutan	130
1. Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset.....	120
2. Pengembangan Masyarakat Berbasis Keunggulan Komunitas	133
3. <i>Leaky Bucked</i>	133
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	134
BAB IX PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Rekomendasi Peneliti.....	139
C. Keterbatasan Peneliti.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Salah Satu Ternak Warga	1
Gambar 1.2 Peta Spasial Desa	4
Gambar 1.3 Foto Pompa Air	9
Gambar 1.4 Foto Kebun Salak Warga	11
Gambar 1.5 Kondisi Lingkungan.....	12
Gambar 4.1 Peta Spasial Desa	53
Gambar 4.2 Gereja	57
Gambar 4.3 Pura	58
Gambar 4.4 Gotong Royong	59
Gambar 4.5 Kegiatan Senam	60
Gambar 4.6 Kegiatan PKK	60
Gambar 5.1 Ladang/ Kebun Milik Warga	63
Gambar 5.2 Peta.....	63
Gambar 5.3 Peternakan Milik Salah Satu Warga	65
Gambar 5.4 Peta Rumah Ternak	66
Gambar 5.5 Kondisi Alam	67
Gambar 5.6 Kondisi Lingkungan	69
Gambar 5.7 Balai Dusun Galengdowo	70
Gambar 5.8 TPQ	71
Gambar 5.9 SDN Galengdowo 2	71

Gambar 5.10 TK Dahlia.....	72
Gambar 5.11 Jalan Utama Antar Dusun	73
Gambar 5.12 Jalan Dusun	73
Gambar 5.13 Bumdes Lohjinawi	74
Gambar 5.14 Wawancara Mengenahi Omset di Bumdes Lohjinawi	76
Gambar 5.15 Salah Satu Toko Warga.....	77
Gambar 5.16 Gambar Bengkel Milik Warga Dusun Galendowo	77
Gambar 5.17 PKK.....	81
Gambar 5.18 Pengepul Susu dan Warga.....	83
Gambar 5.19 Warga Setor Susu Sapi.....	84
Gambar 6.1 Izin Kepada Kepala Desa	86
Gambar 6.2 Proses Inkulturasi	87
Gambar 6.3 Wawancara di Salah Satu Peternak Sapi.....	88
Gambar 6.4 Diskusi dengan Masyarakat yang Memiliki Ternak Sapi Perah	90
Gambar 6.5 Proses Wawancara	91
Gambar 6.6 Pemetaan Kependudukan	92
Gambar 6.7 Wawancara Penelusuran Wilayah.....	92
Gambar 6.8 FGD Transek.....	93
Gambar 6.9 Melakukan Proses Pengorganisasian	96

Gambar 7.1 Pengumpulan Peternak.....	104
Gambar 7.2 Kordinasi kepada Stakeholder.....	105
Gambar 7.3 Bahan Pembuatan Pupuk Organik	106
Gambar 7.4 Proses yang dilakukan Masyarakat	107
Gambar 7.5 Proses Pembuatan Pupuk	107
Gambar 7.6 Proses Pembuatan Pupuk	108
Gambar 7.7 Proses Pembuatan Susu Berperisa	110
Gambar 7.8 Proses Pembuatan Krupuk Susu.....	111
Gambar 7.9 Bentuk Kemasan	114
Gambar 7.10 Pengemasan.....	115
Gambar 7.11 Hasil Produk Olahan	116
Gambar 7.12 Bentuk Kemasan Krupuk Susu	117
Gambar 7.13 Pengemasan.....	117
Gambar 7.14 Proses Pengenalan Produk ke Masyarakat Beserta Penjualannya	122
Gambar 7.15 Penjualan Krupuk.....	123
Gambar 9.1 Surat Edaran.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Ternak Sapi di Dusun Galengdowo.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Hasil Susu Sapi.....	2
Tabel 1.3 Informasi Siklus Pertanian.....	9
Tabel 1.4 Informasi Hasil Panen.....	10
Tabel 1.5 Analisi Keunggulan Aset.....	14
Tabel 1.6 Ringkasan Strategi Program	18
Tabel 1.7 Ringkasan Narasi Program	22
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	50
Tabel 4.1 Jumlah Warga	54
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan.....	55
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama KK	57
Tabel 5.1 Jumlah Keseluruhan Hasil Susu Sapi	64
Tabel 5.2 Transek Dusun Galengdowo.....	67
Tabel 5.3 Fasilitas Umum	70
Tabel 5.4 Jumlah Data Kependudukan	78
Tabel 5.5 Organisasi yang Berkembang di Dusun Galengdowo	80
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program	100
Tabel 7.2 Kelompok Peternak.....	112

Tabel 7.3 Bahan dan Harga Pembuatan Produk Olahan Kotoran Ternak	118
Tabel 7.4 Bahan, Alat dan Harga Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi (Susu Berperisa).....	118
Tabel 7.5 Bahan, Alat dan Harga Pembuatan Krupuk Susu	119
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program.....	124
Tabel 8.2 <i>Before-After</i>	128
Tabel 8.3 Hasil Evaluasi <i>Before-After</i>	129
Tabel 8.4 Pengeluaran Pertanian Sebelum Pendampingan.. ..	139
Tabel 8.5 Pengeluaran Pertanian Sesudah Pendampingan... ..	139
Tabel 8.6 Pendapatan Sebelum Adanya Pendampingan	140
Tabel 8.7 Pendapatan Sesudah Adanya Pendampingan.....	140

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Data Kependudukan.....	5
Diagram 1.2 Data Kepala Keluarga	6
Diagram 1.3 Data Pekerjaan Kepala Keluarga	7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Program Pemberdayaan

Dusun Galengdowo merupakan salah satu dusun yang mempunyai keunggulan pada ternak sapi perah, banyak dari masyarakat yang mempunyai usaha ternak sapi. Ternak sapi perah sendiri sekarang menjadi salah satu produk keunggulan desa. Di dusun ini warga yang memiliki ternak sapi perah mencapai 33 warga dengan jumlah ternak yang bervariasi. Ada yang mempunyai lebih dari 50 sapi ternak dan ada yang hanya 10 dan ada yang hanya 5 ataupun 3 sapi. Untuk sapi yang dipakai beternak oleh warga yakni sapi *New Zealand*. Untuk hasil susu sapi perahnya yang di dapat oleh warga dalam sehari untuk satu sapi sekitar 10 – 15 liter perhari. Dan pada dusun ini masyarakat menjual hasil susu sapinya di berbagai macam KUD. Ada 3 KUD yang menampung hasil susu ternak warga yakni KUD milik desa sendiri yang berlokasi di dusun Pengajaran bernama Bumdes Lohjinawi, KUD Kertajaya, dan yang terakhir KUD Anjasmoro.

Gambar 1.1
Foto Salah Satu Ternak Warga



Sumber : Dokumentasi lapangan

Berikut pemaparan data yang telah didapat oleh penulis melalui hasil pemetaan. Di Dusun Galengdowo ini total sapi yang ada yakni 189 sapi dengan pembagian data sapi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Ternak Sapi di Dusun Galengdowo

RT	JUMLAH SAPI
9	90
10	19
11	29
12	31
13	4
14	16

Sumber : Diolah bersama warga

Untuk hasil susu yang diperoleh oleh satu sapi sendiri yakni sekitar 10 sampai 15 liter dalam sehari, namun literan ini tidak pasti jumlahnya. Maka dari itu peneliti mengambil hasil tengah dari jumlahnya sendiri yakni satu sapi menghasilkan 12 liter dalam sehari. Hasil tengah ini memang sering dijadikan patokan oleh warga sendiri (sesuai dengan hasil wawancara di banyak warga). Total susu yang dihasilkan oleh sapi ini dalam sehari yakni 2268 liter dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Hasil Susu Sapi

RT	JUMLAH SUSU SAPI (liter)
9	1080
10	228
11	348
12	372
13	48
14	192

Sumber : Diolah bersama warga

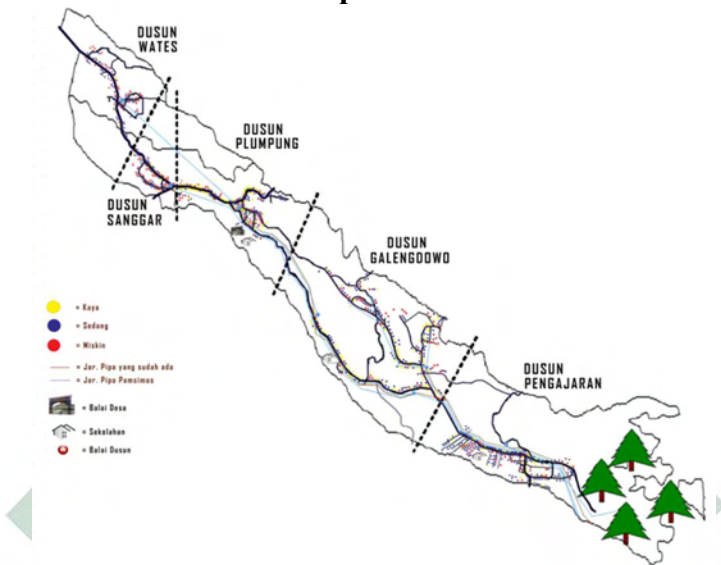
Ketika dalam sehari total susu sapi yang dihasilkan oleh dusun Galengdowo mencapai 2268 liter, maka dalam 1 bulan

bisa menghasilkan 68040 liter. Dari adanya aset yang ada ini menjadikan baik dusun maupun desa ini adalah desa yang unggul dalam bidang peternakan.

Dari banyaknya masyarakat yang memiliki ternak sapi perah memang didukung dengan kondisi secara geografis dimana yakni dusun ini dusun yang termasuk ke dalam daerah dingin atau dataran tinggi. Selain aset ternak sapi perah, dusun ini memiliki aset yang lainnya. Pada Dusun Galengdowo sendiri mempunyai banyak sekali aset yang bisa mendukung perkembangan produk unggulan dusun maupun desa. Aset pada Dusun Galengdowo sendiri seperti aset alam, aset sumberdaya manusia, aset sosial dan masih banyak lagi, maka akan diperjelas pada paragraf di bawah ini. Dari banyaknya aset yang ada di dusun ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dibidang pemberdayaan manusianya. Bagaimana masyarakat bisa tumbuh dan melakukan pemberdayaan dengan aset yang mereka punya dan bisa berdampak kepada pertumbuhan perekonomian warga. Uraian aset yang bisa dilihat oleh dusun Galengdowo yakni akan dijelaskan dibawah, sebagai berikut.

Di Desa Galengdowo sendiri mempunyai 5 dusun yakni Dusun Wates, Dusun Sanggar, Dusun Plumpung, Dusun Galengdowo, dan Dusun Pengajaran. Akan tetapi yang akan diteliti oleh penulis yakni Dusun Galengdowo, Dusun Galengdowo memiliki 6 RT, yakni RT 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

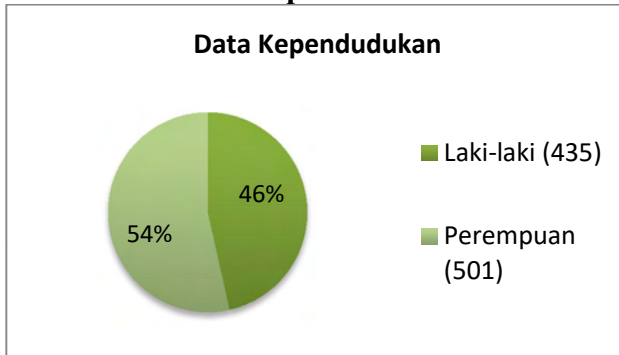
Gambar 1.2
Peta Spasial Desa



sumber : data desa

Berbicara tentang aset yang akan dijelaskan dibawah ini yakni aset sumber daya manusia (SDM), pada dusun ini memiliki jumlah penduduk yakni 936 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 435 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 501 jiwa. Dengan diagram dibawah ini:

Diagram 1.1
Data Kependudukan

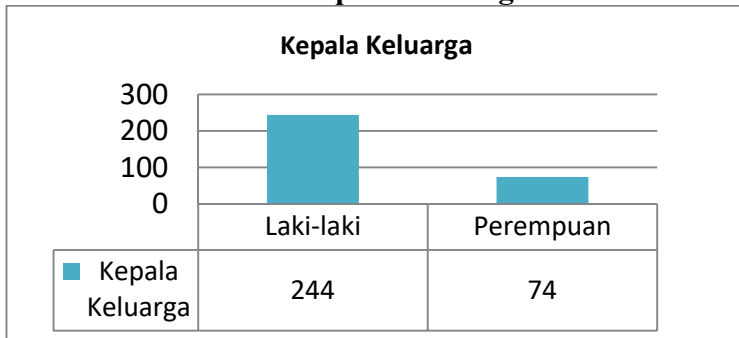


Sumber : Diolah dari hasil angket Dusun Galengdowo

Dari data menunjukkan bahwa untuk kependudukan lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Namun, banyaknya laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Disini, aset sumber daya manusianya termasuk ke dalam kategori yang banyak dengan total 936 jiwa.

Selain menunjukkan data kependudukan laki-laki dan perempuan, aset sumber daya manusianya terletak pada banyak sedikitnya laki-laki dan perempuan yang menjadi kepala keluarga.

Diagram 1.2
Data Kepala Keluarga

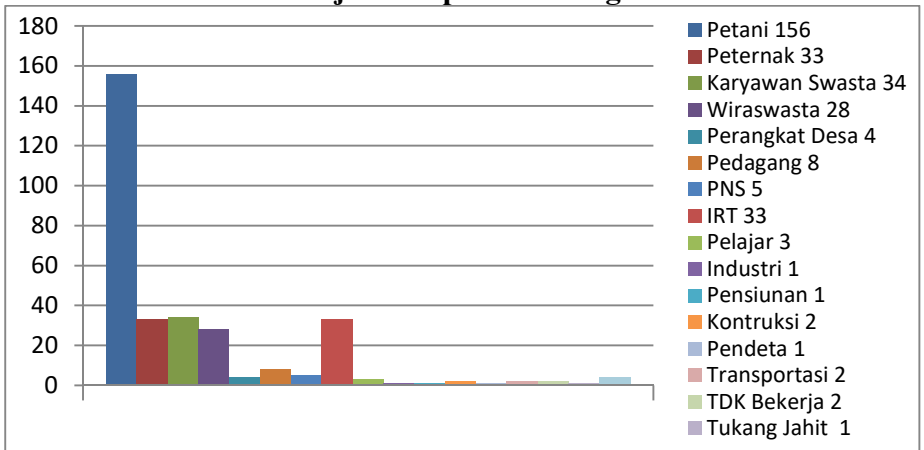


Sumber : Diolah dari hasil angket Dusun Galendowo

Melihat lebih banyaknya laki-laki yang menjadi kepala keluarga dari pada perempuan yang menjadi kepala keluarga memperlihatkan bahwa memang masyarakat di Dusun Galendowo ini adalah masyarakat yang tergolong normal, karena memang seharusnya yang menjadi kepala keluarga adalah laki-laki.

Dusun Galendowo sendiri merupakan salah satu dusun yang terletak di desa yang berdataran tinggi, dari adanya hal tersebut Dusun Galendowo merupakan termasuk dusun yang beriklim dingin. Melihat keadaan desa yang jauh dari kota menyebabkan masyarakat di dusun ini mempunyai kebiasaan atau *habit* yang tergolong homogen. Seperti yang terlihat pada jenis pekerjaan masyarakat di Dusun Galendowo ini sebagai berikut :

Diagram 1.3
Data Pekerjaan Kepala Keluarga



Sumber : Diolah dari hasil angket Dusun Galengdowo

Menurut data di atas, bahwasannya yang paling banyak pekerjaan masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau perkebunan karena memang dilihat dari kondisi lingkungannya memang daerah desa yang masih banyak lahan untuk bercocok tanam. Adapun pekerjaan masyarakat sebagai tani, kebanyakan kebunnya atau sawah (lahan) mereka ditanami tanaman yang menjadi keunggulan aset daerah mereka seperti salak, durian, kopi dan rumput gajah. Untuk rumput gajah sendiri memang ada kaitannya dengan pekerjaan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Untuk dalam aset pertanian ini sebagai data pendukung.

Untuk selanjutnya pekerjaan masyarakat yang menjadi salah satu keunggulan aset lokal yakni para peternak sapi perah, di dusun maupun di desa ternak sapi perah menjadi salah satu produk andalan desa. Dan setelah itu, disusul pekerjaan warga lainnya yang sangat beragam.

Tidak hanya aset sumber daya manusia yang ada di dusun Galengdowo ini masih banyak aset yang ada seperti aset social seperti mayoritas masyarakat antar individu atau warga masih erat. Terlihat ketika peneliti menggali informasi masyarakat

dengan baik memberikan informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, di dusun Galengdowo sendiri masyarakat masih menjaga rukun antar tetangga. Ada pula pengajian laki-laki, pertemuan RT dan lain-lain. Pada desa Galengdowo ini memang desa yang sering mengadakan seperti sedekah desa seperti pada bulan february maret dimana itu panen durian terdapat perayaan durian. Warga yang menjadi petani durian atau kebon durian akan menyumbangkan sebagian duriannya untuk perayaan tersebut. Tidak hanya durian saja, ada juga seperti itu. Dari adanya informasi terkait mengenai hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya memang warga di Dusun Galengdowo maupun mencakup desa sendiri persaudaraannya sangatlah kuat dan rasa gotong royong masih di dijaga membuat salah satu aset yang warga miliki.

Aset lain yang dimiliki masyarakat dan dusun sendiri yakni aset alam dimana memang pada dusun ini terdapat banyak sekali aset alam seperti melimpahnya sumber air, melimpahnya hasil alam seperti pertanian dan juga peternakan sapi perah. Dari aset alam inilah mayoritas masyarakat hidup dengan tentram dan baik.

Mengenai aset air yang dimiliki oleh Desa Galengdowo sendiri memang desa memiliki mata air sumber yang berada di dusun Pengajaran. Mata air tersebut dialirkan ke seluruh dusun. Dan pada dusun Galengdowo sendiri setiap warganya hanya membayar Rp 2000-3000 untuk warga yang tidak memiliki usaha, dan untuk warga yang memiliki usaha membayar Rp 15000 perbulannya (menurut penjelasan dari pak Sunaryo warga RT 9 dusun Galengdowo).

Dengan adanya aset air yang melimpah yang dimiliki dusun maupun desa inilah membuat masyarakat tidak kekurangan dengan air. Sumber mata air ini sudah dikelola desa dengan dibantu oleh Perguruan tinggi UNTAG yang telah membantu mengaliri aliran air untuk warga. Sistem pengairan inipun dengan menggunakan pipa yang dialirkan ke seluruh dusun dan sudah tertata dengan dengan baik. Untuk irigasi

sendiri telah ada sungai yang ada sepanjang dusun maupun desa. Sungai ini berfungsi untuk menampung air baik dari limbah rumah tangga yang membuangnya di sungai atau untuk membuang limbah ternak yang dimiliki oleh warga.

Gambar 1.3
Foto Pipa Air



sumber : Dokumentasi lapangan

Aset alam selanjutnya yang dimiliki oleh dusun ini adalah dengan aset lahan tanah yang luas dan melimpah dimana yang membuat mayoritas dusun ini berprofesi sebagai petani. Dengan luas tanah Dusun Galengdowo ini mencapai 50 – 100 hektar (menurut pemaparan Pak Suyatno kasun dusun Galengdowo). Petani di dusun ini tidak sama dengan petani pada umumnya, dimana biasanya petani di dusun ini yakni petani salak, duren, alpukat, kopi, rumput gajah dan sebagainya. Terlihat dari kalender musim yang penulis buat dengan warga sebagai berikut :

Tabel 1.3
Informasi Skiklus Pertanian

No	Jenis Tumbuhan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des

1	Durian												
2	Alpukat												
3	Kopi												
4	Jagung												
5	Salak												

Sumber : Diolah dari hasil angket Dusun Galengdowo

Ket : Orange : Panen
 Merah : Berbunga
 hijau : Tanam

Berhubung di Dusun Galengdowo termasuk kategori dusun yang dingin, maka tanaman-tanaman warganya adalah seperti durian, kopi, dan yang lainnya. Seperti cara penanaman salak, untuk bisa berbuah di setiap bulannya memerlukan masa tanam kurang lebih 3 tahun baru bisa berbuah. Cara penanaman kopi, durian, alpukat juga sama yakni setelah penanaman pohon menunggu waktu selama 5 tahun nanti baru bisa berbuah dan bisa dinikmati. Akan tetapi, kalau jagung penanamannya di setiap tahunnya dan setiap 3 atau 4 bulan setelah usia tanam baru bisa berbuah.

Berikut adalah contoh hasil panen menurut sebaran angket oleh warga Dusun Galengdowo menurut hasil pemetaan penyebaran angket sebagai berikut :

Tabel 1.4
Informasi Hasil Panen

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Kg)
1	Salak	10520
2	Kopi	16750
3	Cengkeh	4705
4	Durian	7800
5	Rumput Gajah	368600
6	Jagung	1850

Sumber : Diolah dari hasil angket Dusun Galengdowo

Melihat hasil yang didapatkan sumber pertanian atau perkebunan warga, memang yang paling banyak dihasilkan oleh warga yakni rumput gajah, dimana memang di Dusun Galengdowo adalah satu dusun yang beberapa dari warganya berpenghasilan sebagai peternak. Rumput gajah yang dibuat sebagai pakan ternak yang setiap hari masyarakat memberi pakan ternak dengan rumput gajah atau dengan sisah pohon jagung. Hasil pertanian dan perkebunan diatas tidak selamanya dengan hasil seperti ini, dikarenakan memang setiap tahunnya berbeda tergantung dengan musimnya. Untuk penjualan hasil perkebunan ini masyarakat masih menjual secara langsung, maksud dari langsung ini penjualannya tidak pakai di oleh lagi. Masyarakat menjual ke tengkulak atau pedagang.

Gambar 1.4
Foto Kebun Salak Warga



sumber : Dokumentasi lapangan

Untuk aset infrastruktur di Dusun Galengdowo sendiri cukup baik yakni terdapat jalan penghubung antar dusun yang bagus (jalan beraspal), akan tetapi untuk akses jalan dusun menuju antar RT kurang begitu bagus dengan keadaan jalan

yang berbatu. Lalu, untuk tempat peribadatan di Dusun Galengdowo ini memiliki 3 mushollah atau masjid, 1 gereja, dan 1 pura. Di dusun ini juga memiliki balai dusun yang terdapat disebelah pura.

Gambar 1.5
Kondisi Lingkungan



Sumber : Dokumentasi lapangan

Dari banyaknya aset yang Dusun Galengdowo ini miliki, fokus keunggulan aset yang dimiliki oleh dusun ini adalah aset alam yang berupa ternak sapi perahnya. Aset ternak sapi perah ini memang menjadi salah satu produk utama (produk unggulan) yang dimiliki desa, maka dari proses tersebut memang sedang digalakan untuk pertumbuhan ekonomi desa.

Dari adanya hal itu, keunggulan aset ternak sapi tersebut dan kondisi masyarakat yang masih kurang inovatif perlu adanya program pendampingan di masyarakat agar masyarakat lebih berkembang dan lebih inovatif untuk lebih mengembangkan lagi produk unggulan baik dusun maupun desa. Dengan keadaan masyarakat yang statis ini maka perlu adanya proses pendampingan agar masyarakat bisa lebih berkembang dan lebih baik lagi.

B. Rumusan Riset

1. Bagaimana keunggulan aset komunitas peternak sapi perah di Dusun Galengdowo?
2. Bagaimana strategi pendampingan untuk mengembangkan keunggulan aset peternakan sapi perah?
3. Bagaimana hasil dari proses pendampingan dalam mengembangkan keunggulan aset ternak sapi perah?

C. Tujuan Penelitian

Pada urain ini, akan dijelaskan oleh penulis untuk mengatasi problem yang terjadi di dusun tersebut, berikut adalah tujuan dan juga harapan dari proses pengorganisasian masyarakat adalah:

1. Untuk mengetahui keunggulan aset komunitas peternak sapi perah di Dusun Galengdowo.
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan untuk mengembangkan keunggulan aset peternakan sapi perah.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan dalam mengembangkan keunggulan aset ternak sapi perah.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Tujuan dari adanya strategi mencapai tujuan ini adalah agar masyarakat bisa merubah kondisi dari keadaan yang sebelumnya menjadi keadaan yang lebih baik lagi, dimana untuk meningkatkan perkembangan masyarakat dari aset yang ada di dalamnya. Untuk tercapainya suatu perubahan tersebut perlu ada strategi, dalam mencapai strategi tersebut yakni salah satunya adalah dengan menggunakan pemetaan individu (*individual asset*) yakni sebagai berikut:

1. Analisis Keunggulan Aset

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aset, maka dari itu Dusun Galengdowo memiliki beberapa keunggulan aset dalam bidang peternakan sapi perah yang di dalamnya. Keunggulan aset ini meliputi ternak sapi,

keahlian manusianya, ketersediaan pakan sapi yang bisa dikatakan keunggulan aset dalam hal aset alam, dan kelembagaan sosial yang ada di Dusun Galengdowo.

Berikut adalah tabel analisis keunggulan aset ternak sapi perah Dusun Galengdowo sebagai berikut :

Tabel 1.5
Analisi Keunggulan Aset

No	Potensi Aset	Jenis Aset	Jumlah	Manfaat
1	Ternak sapi perah	1.1 Produksi susu sapi 1.2 Kotoran sapi	1.1 68040 liter 1.2 1890 Kg	1.1 Sumber pendapatan beberapa masyarakat yang memelihara ternak. 1.2 limbah ternak sapi bisa diolah menjadi pupuk organik dan dari pembuatan pupuk organik itu bisa dijadikan sumber pendapatan masyarakat.
2	Manusia	2.1 Keahlian memelihara ternak 2.2 2.3	2.1 33 orang 2.2 189 sapi 2.3	2.1 masyarakat atau komunitas lebih

		Keahlian mengelola hasil ternak sapi perah 2.3 keahlian mengelola limbah ternak	1890 Kg	terampil dalam bidang memelihara ternak sapi perah. 2.2 masyarakat atau komunitas memiliki keahlian dalam pengelolaan susu sapi perah. 2.3 masyarakat atau komunitas memiliki keahlian dalam bidang mengelola hasil limbah ternak.
3	Alam	3.1 Pakan Ternak (rumput gajah) 3.2 Air	3.1 368600 Kg 3.2 0 (karna berasal dari air sumber)	3.1 sebagai sumber pendapatan masyarakat yang memiliki ladang rumput gajah. 3.2 Air

				bermanfaat untuk memberi minum ternak, sebagai pelarut untuk membersihkan kotoran ternak.
4	Kelembagaan Sosial	Kelompok penampungan susu sapi	3 KUD	Tempat para peternak menyeter hasil susu sapi

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan warga

Dari tabel keunggulan aset diatas dapat dianalisis dalam bidang ternak sapi meliputi yang pertama yaitu produksi susu, dalam produksi susu sapi ini para peternak sapi dalam sehari bisa memperoleh 68040 liter susu. Dengan produksi susu sapi sekian liter itu petani memperoleh manfaat sebagai sumber pendapatan peternak. Lalu, yang kedua adalah jenis aset ternak sapi dalam bidang kotoran sapi. Pada kotoran sapi ini, dalam sehari persapi mempunyai sekitar 10-15 kg untuk limbahnya. Dari adanya penjumlahan total sapi di Dusun Galengdowo ini yang total sapinya meliputi 189 ekor sapi, maka dapat di total setiap harinya ternak sapi ini menghasilkan 1890 kg kotoran sapinya. Dari banyaknya kotoran sapi setiap hari ini, kotoran sapi ini bisa dikelola lagi sebagai pupuk organik dan juga biogas. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pupuk organik karena lebih terjangkau dan bisa dilakukan oleh banyak orang (masyarakat) untuk membuatnya. Dari aset ternak yang dimiliki oleh sebagian masyarakat ini membuat dusun

sekaligus desa ini memiliki keunikan dan keunggulan untuk promosi desa karena memiliki aset yang belum tentu dimiliki oleh banyak dusun yang lainnya.

Keunggulan aset yang kedua yakni aset sumber daya manusia (SDM). Masyarakat yang memiliki ternak mereka memiliki keahlian (*skill*) tersendiri. Seperti keahlian dalam hal memelihara ternak, masyarakat yang memiliki ternak di Dusun Galengdowo yakni 33 orang. Dengan masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang memelihara ternak dengan baik ini mempunyai manfaat yakni masyarakat atau komunitas menjadi lebih terampil dalam bidang memelihara ternak sapi yang mereka punya. Lalu selanjutnya adalah masyarakat atau komunitas yang memiliki ternak mempunyai keahlian dalam bidang mengelolah hasil susu sapi. Untuk masyarakat atau komunitas yang biasa seperti hanya setor saja ke KUD. Dengan adanya keahlian dalam hal mengelolah hasil susu sapi ini masyarakat menjadi mempunyai cara sendiri untuk mengelolah hasil susu sapi perah ini meskipun keahlian dari masyarakat ini masih tergolong sederhana. Lalu yang terakhir keahlian masyarakat dalam hal ternak sapi perah ini adalah keahlian dalam mengelolah hasil ternak. Limbah yang dihasilkan oleh sapi 1890 kg perharinya mempunyai manfaat masyarakat lebih bisa mengelolah hasil limbah ternak agar tidak mengganggu masyarakat yang lainnya. Untuk mengelolanya sendiri kebanyakan masyarakat membuang masih mengelolanya dengan cara membuang limbah ternaknya disaluran irigasi. Dari keahlian yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki ternak sapi tersebut, masyarakat atau komunitas menjadi terampil dan lebih terasah.

Keunggulan aset yang lainnya yaitu aset alamnya (SDA). Untuk aset alam pendukung ternak sapi adalah dengan ketersediaan rumput gajah untuk pakan ternak sapi. Dari banyaknya masyarakat yg bekerja sebagai petani,

masyarakat yang memanami lahannya untuk rumput gajah memperoleh hasil rumput gajah sebanyak 368600 Kg. Dengan hasil yang ada tersebut bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat yang memiliki ladang rumput gajah. Lalu, aset alam pendukung lainnya adalah air dengan memiliki manfaat untuk memberi minum ternak, sebagai pelarut untuk membersihkan kotoran ternak.

Selanjutnya keunggulan aset yang lain yakni aset kelembagaan sosial. Jenis asetnya yakni kelompok penampungan susu sapi perah, untuk kelompok penampungan susu sapi ini di lingkungan ada 3 KUD yang beredar. Yakni KUD Bumdes Lohjinawi, KUD Kertajaya, dan yang terakhir KUD Anjasmoro. Untuk manfaat kelompok KUD ini bagi para peternak adalah tempat untuk para peternak menyeter hasil susu sapi.

Dari hasil analisis keunggulan aset tersebut dapat dirancang untuk strategi programnya. Strategi program ini bertujuan untuk menentukan strategi pemberdayaan yang tepat nantinya di masyarakat.

2. Analisis Strategi Pengembangan Aset

Dalam analisis strategi program dari aset ini menjelaskan tentang pendampingan dalam menganalisis keunggulan aset yang bisa berdampak kepada peningkatan kualitas peternak sapi perah di Dusun Galengowo yang berisi tentang potensi kekuatan, harapan dan juga program. Adapun strategi programnya yakni sebagai berikut :

Tabel 1.6

Ringkasan Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
----	---------	---------	----------

1	<ul style="list-style-type: none"> • Ternak sapi perah ➤ Produksi susu ➤ Limbah ternak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semakin banyaknya produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah ➤ Bermanfaatnya limbah ternak untuk masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan diskusi kepada masyarakat untuk mempelajari mengenai cara supaya sapi memproduksi lebih banyak hasil susu ➤ Mengadakan diskusi di masyarakat supaya masyarakat bisa mengelolah limbah ternak ternak secara maksimal
2	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia ➤ Keahlian pemeliharaan ternak sapi ➤ Keahlian mengelolah hasil produksi susu sapi ➤ Keahlian mengelolah limbah hasil ternak sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam hal pemeliharaan ternak sapi perah ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengelolah hasil produksi susu ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengelolah limbah ternak sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian pemeliharaan ternak sapi perah ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian mengelolah hasil produksi susu ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian mengelolah limbah ternak
3	<ul style="list-style-type: none"> • Alam ➤ Ketersediaan pakan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terpenuhinya rumput gajah untuk pakan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak masyarakat untuk menggalakan

			penanaman rumput gajah untuk bisa terpenuhinya ketersediaan pakan sapi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan sosial ➤ Kelompok peternak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbentuknya kelompok peternak di masyarakat yang bisa memberikan dampak untuk lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak para masyarakat yang berprofesi sebagai peternak untuk ikut serta tergabung dalam kelompok tersebut

Sumber : Diolah bersama masyarakat

Dari pemaparan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada 4 aset, yang pertama adalah aset ternak sapi perah yang memiliki cabang potensi lagi produksi susu dan limbah ternaknya. Tujuan atau harapan dari produksi susu dan limbah ternaknya yakni semakin banyaknya hasil produksi susu dari sapi perah dan harapan pada limbah ternaknya yaitu bermanfaatnya limbah ternak untuk masyarakat. Strategi program untuk mencapai harapannya yakni untuk produksi susu masyarakat yang mengikuti kelompok ternak sapi perah mengadakan diskusi untuk mempelajari mengenai bagaimana cara supaya sapi memproduksi lebih banyak hasil susu. Dan untuk strategi kedua mengenai limbah ternaknya mengadakan diskusi di masyarakat yang ikut kedalam kelompok peternak sapi perah supaya anggota kelompok bisa mengelola limbah ternak ternak secara maksimal.

Untuk aset yang kedua yakni aset manusia. Aset manusia ini juga terbagi oleh beberapa aspek, yakni yang pertama potensinya keahlian para peternak memelihara ternak sapi yang memiliki harapan semakin meningkatnya keahlian peternak dalam hal pemeliharaan ternak sapi perahnya. Aspek yang lainnya yakni keahlian mengelola

produksi susu sapi dengan harapan semakin meningkatnya keahlian para peternak dalam mengelolah hasil produksi susu sapi. Untuk mencapai harapan tersebut, maka strategi yang digunakan memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian pemeliharaan ternak sapi perah. dan aspek terakhir dalam potensi manusia adalah keahlian mengelolah limbah hasil ternak sapi. Harapan yang ingin dicapai adalah semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengelolah limbah ternak sapi yang dimilikinya. Dengan strategi programnya adalah memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian mengelolah limbah ternak.

Untuk potensi yang dimiliki selanjutnya yakni aset alam yang berkesinambungan dengan ternak sapi perah ini. Potensinya adalah ketersediannya pakan sapi dengan harapan yang ingin dicapai yakni terpenuhinya rumput gajah untuk pakan sapi. untuk tercapai harapan tersebut maka strategi programnya adalah dengan mengajak masyarakat untuk menggalakan penanaman rumput gajah untuk bisa terpenuhnya ketersediaan pakan sapi.

Aset yang terakhir adalah aset kelembagaan sosial para kelompok peternak sapi perah dengan tujuan atau harapan terbentuknya kelompok ternak di masyarakat yang bisa memberikan dampak untuk lebih baik. Dan untuk mencapai harapan yakni dengan strategi program mengajak para untuk ikut serta tergabung dalam kelompok tersebut.

3. Rencana Langkah Program

Berdasarkan analisis strategi program di atas, maka rencana pelaksanaan program dapat digambarkan dalam narasi program sebagai berikut :

Tabel 1.7

Ringkasan Narasi Program

Tujuan	Meningkatkan kesejahteraan sumber perekonomian
---------------	--

Akhir (Goals)	Meningkatkan kesejahteraan sumber perekonomian masyarakat Dusun Galengdowo		
Tujuan (Purpose)	Membuat produk olahan dari keunggulan aset yang ada seperti pembuatan pupuk organik dan pembuatan hasil olahan dari susu sapi		
Hasil	1. Semakin banyaknya hasil produksi susu dari sapi perah dan harapan pada limbah ternaknya yaitu bermanfaatnya limbah ternak untuk masyarakat.	2. Semakin meningkatnya keahlian para peternak dalam mengelolah hasil produksi susu sapi.	3. Terpenuhinya rumput gajah untuk pakan sapi.
	4. Terbentuknya kelompok untuk peternak di masyarakat yang bisa memberikan dampak untuk lebih baik		
Kegiatan	Pembelajaran atau edukasi mengenai skill dan juga kreativitas para peternak sapi perah dengan menggunakan aset susu sapi dan limbah sapi yang bisa menambah sumber penghasilan masyarakat Dusun Galengdowo	Edukasi mengenai pemasaran produk olahan tersebut	Membentuk kelompok
	1.1 Mengumpulkan	2.1	3.1

	warga 1.2 Bersosialisasi ke peternak sapi mengenai keunggulan aset yang mereka punya khususnya keunggulan aset ternak sapi perah 1.3 Menentukan jadwal pendampingan pengelolaan inovasi produksi susu dan pengelolaan limbah ternak 1.4 Menentukan lokasi pendampingan 1.5 Menyiapkan alat serta bahan 1.6 Aksi	Mengumpulkan warga 2.2 Menyiapkan tempat, alat dan juga bahan 2.3 Memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk belajar bersama mengenai pembuatan produk olahan sampai ke pemasaran produk 2.4 simulasi pemasaran	Mengumpulkan warga 3.2 Berdiskusi untuk mengajak warga dalam melakukan menggalakan penanaman rumput gajah 3.3 Monitoring dan evaluasi
	4.1 Mengumpulkan warga 4.2 Membentuk kelompok 4.3 Monitoring dan evaluasi		

Sumber : Diolah bersama masyarakat

Dari adanya tabel diatas, terdapat empat program dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Galengdowo. Yang pertama yakni program pembelajaran atau edukasi mengenai skill dan juga kreativitas para peternak sapi perah dengan menggunakan aset susu sapi dan limbah sapi yang bisa menambah sumber penghasilan

dan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Galengdowo. Kegiatan sebelum program yakni yang pertama mengumpulkan warga lalu disusul dengan bersosialisasi ke peternak sapi mengenai keunggulan aset yang mereka punya khususnya keunggulan aset ternak sapi perah. lalu menentukan jadwal pendampingan pengelolaan inovasi produksi susu dan pengelolaan limbah ternak. Lalu menentukan lokasi pendampingan, menyiapkan alat dan bahan dan yang terakhir aksi.

Program yang kedua adalah edukasi untuk meningkatkan keahlian para peternak dalam mengelolah hasil produksi susu sapi. Kegiatan pertamanya adalah mengumpulkan warga, lalu menyiapkan tempat alat dan juga bahan. Setelah itu memberikan belajar bersama mengenai pembuatan produk olahan sampai ke pemasaran produk dan kegiatan yang terakhir yakni melakukan simulasi pemasaran.

Program yang ketiga yakni mengajak masyarakat untuk memenuhi pakan ternak dengan penggalakan penanaman rumput gajah. Dengan kegiatan yang pertama yakni mengumpulkan warga, lalu berdiskusi untuk mengajak warga dalam melakukan menggalakan penanaman rumput gajah. Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi dan monitoring.

Program yang ke empat yakni pembentukan kelompok, yang dimaksud dengan kelompok disini adalah kelompok peternak susu sapi perah. kegiatan yang dilakukan untuk pembuatan kelompok yaitu yang pertama mengumpulkan warga, lalu pembuatan kelompok dan setelah itu memonitoring dan evaluasi.

Dari semua program yang sudah dijelaskan diatas maka perlu adanya evaluasi program yang bisa mengontrol jalannya suatu proses pemberdayaan.

4. Teknik Evaluasi Program

Salah satu teknik yang harus ada di dalam riset yang berbasis aset yaitu teknik evaluasi program dimana untuk mengetahui serta menilai suatu keberhasilan dari suatu kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang berpacu kepada perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mengevaluasi suatu program pemberdayaan di masyarakat bisa didapatkan dengan menggunakan *The Most Significant Change* (MSC), berikut penjelasannya:

The Most Significant Change atau biasa di singkat denga MSC dan arti bahasa indonesianya familiar dengan perubahan paling signifikan adalah suatu teknik dalam evaluasi dan memonitoring suatu kegiatan partisipasi di masyarakat untuk melakukan suatu pengamatan terhadap setiap program yang sudah dilaksanakan. Pada dasarnya teknik ini melibatkan suatu proses yang ada di masyarakat dari pengumpulan cerita-cerita mengenai suatu perubahan yang signifikan yang berasal dari lapangan.² Dari hal ini masyarakat atau komunitas menceritakan bentuk-bentuk perubahan penting dan perubahan yang paling menonjol yang sudah terwujud dan juga melakukan penilaian mengapa perubahan tersebut paling signifikan dalam perubahannya. Masyarakat atau komunitas menentukan strategi untuk mempertahankan perubahan tersebut agar tetap berjalan dan berkelanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini adalah bab yang mengulas tentang analisa awal, fakta dan juga realita yang ada masyarakat atau lapangan. Bab ini memiliki fungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dimana berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi pemberdayaan, teknik evaluasi program

² Rick Davies and Jess Dart, *The 'Most Significant Change' (MSC) Technique: A Guide to Its Use* (United Kingdom: CARE International, 2005), hal. 15.

dan juga sistematika pembahasan dimana untuk membantu pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi dari bab-bab yang ada.

Bab II : Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu. Bab ini berisi tentang penjelasan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan tema yang diambil yaitu konsep tentang pengembangan aset manusia, alam, kelembagaan sosial dan financial. Dan berisi tentang pengembangan potensi dalam perspektif islam. Bab ini juga memaparkan tentang penelitian yang terkait sebelumnya guna untuk bahan pembelajaran dan juga bahan untuk acuan penulisan.

Bab III : Metodologi Penelitian. Pada bab ini menyajikan dimana untuk mengurai paradikma penelitian sosial yang bukan hanya membahas masalah sosial secara kritis dan mendalam, namun melakukan aksi berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan secara partisipatif dengan masyarakat. Bab ini juga menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam melakukan suatu pendampingan. Membahas tentang pendekatan apa yang dilakukan, prosedur dan juga penelitian pendampingan, wilayah dan subjek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validasi data.

Bab IV : Kondisi Lingkungan Dusun Galengdowo. Pada bab ini berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, dimana merupakan uraian mengenai letak kondisi geografis Dusun Galengdowo, kondisi demografis, kondisi kesehatan, serta gambaran umum kehidupan di Dusun Galengdowo. Hal tersebut untuk mendukung tema yang terkait serta melihat gambaran umum realitas yang terjadi pada objek penelitian.

Bab V : Keunggulan dan Potensi Peternakan dan Potensi Pendukung Dusun Galengdowo. Pada bab ini menyediakan fakta dan juga realita yang ada di lapangan

secara mendetail. Pada bab ini juga adalah bab lanjutan dari yang dipaparkan pada latar belakang di bab I. Hal ini sebagai analisis potensi dimana yang berpengaruh kepada aksi yang akan dilakukan.

Bab VI : Dinamika Proses Pendampingan untuk Pengembangan Masyarakat. Di bab ini menjelaskan bagaimana proses tentang pendampingan di masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi sampai proses refleksi lalu untuk menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat atau bisa disebut FGD dimana untuk menganalisis dari temuan potensi yang ditemukan.

Bab VII : Aksi-aksi Program Pengembangan Keunggulan Potensi Dusun Galendowo. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan proses-proses aksi perubahan kesadaran masyarakat yang partisipatif. Peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana proses dinamika dalam pemberdayaan atau pengorganisasian dan juga penyadaran. Selain itu juga pada bab ini dipaparkan hasil evaluasi program.

Bab VIII : Pengembangan Keunggulan Manusia dan Lingkungannya untuk Keberlanjutan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan evaluasi dan juga refleksi terhadap pendampingan di masyarakat. Yang berisi membangun perubahan perilaku masyarakat dimana yang muncul setelah proses pendampingan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat.

Bab IX : Penutup. Pada bab terakhir ini, peneliti akan menjelaskan kesimpulan dan juga saran atau rekomendasi mengenai hasil penelitian yang ada di lapangan. Pada bab terakhir ini penulis membuat kesimpulan dimana untuk menjawab dari rumusan masalah, hingga pola untuk mengatasinya, beserta tingkat keberhasilannya.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pendekatan Berbasis Aset

Dalam melakukan penelitian pendampingan ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan *Asset based comunity development* (ABCD). Peneliti menggunakan metode ini karena metode ABCD ini untuk mengajak kita untuk melihat sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan, pengetahuan dan juga keterampilan dan sumber daya lainnya yang terkadang disembunyikan, namun juga sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan (tidak nyambung).³

Dalam suatu pengembangan masyarakat dalam pendekatannya ada dua yakni pendekatan berbasis kekuatan dan kelemahan. Pendekatan ini memasukkan cara pandang yang baru untuk melihat suatu realitas yang lebih kreatif dan juga lebih secara keseluruhan dalam melihat realitas yang ada di lapangan, seperti halnya dengan teori melihat gelas setengah penuh yakni dengan artian memberi penghargaan atas ketercapainnya apa yang dilakukan oleh masyarakat di waktu lampau dan menggunakan apa yang masyarakat punya untuk mendapatkan apa yang masyarakat inginkan.⁴ Cara pandang pendekatan ini di masyarakat adalah bahwasannya di setiap masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang bisa diberdayakan dan juga dimanfaatkan.

³ Al Barrett *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), Hal. 2.

⁴ Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hal.2.

Untuk menciptakan suatu perubahan yang ada di masyarakat tidak hanya menggunakan logika atau pikiran dan analisis saja, akan tetapi juga menggunakan ingatan dan juga imajinasi. Dalam proses perubahan sendiri diartikan sebagai upaya mengumpulkan ingatan di masa lalu (memori) dan apa-apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses ini, didasarkan kepada apa yang sedang terjadi di masyarakat dan memobilisasinya apa-apa yang sudah dimilikinya sebagai potensi.⁵ Aset sendiri adalah sesuatu hal yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari atau berarti sumber kekayaan. Lalu, guna pendekatan masyarakat berbasis aset sendiri yakni untuk membantu masyarakat atau komunitas melihat suatu realitas yang ada di sekitar mereka dan memungkinkan adanya suatu perubahan untuk lebih baik lagi. Mempromosikan suatu perubahan berfokus kepada apa yang masyarakat atau komunitas ingin capai dan membantu komunitas menemukan metode baru (inovasi) dan kreativitas untuk mewujudkan mimpi mereka.⁶

John McKnight dan Jody Kretzmann berkata “Membangun Komunitas dari Dalam Keluar” sebagai “Jalan untuk menemukan dan menggerakkan aset komunitas”. Dengan mempelajari menemukan aset yang dimiliki masyarakat dan mengkategorikan kedalam beberapa aset seperti aset alam, manusia, sosial, dan lain sebagainya.⁷

2. Prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset

Pengembangan masyarakat berbasis aset ini memang mempunyai daya tarik sendiri di masyarakat. Masyarakat menjadi bangga dengan aset atau potensi apa saja yang masyarakat atau komunitas miliki. Potensi atau aset

⁵ Ibid., hal 64.

⁶ Ibid., hal 14

⁷ Ibid., hal 14.

dijadikan sebagai kekuatan, karena kekuatan yang ada di dalam komunitas inilah sebab masyarakat melakukan suatu perubahan. Dalam hal ini, ada 5 dimensi yang disebut dengan pentagonal aset yakni sebagai berikut :

a. Aset Manusia

Aset manusia yakni aset atau potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri yang mempunyai fungsi untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Aset atau potensi yang diartikan disini adalah keterampilan yang dimiliki suatu individu, karena keterampilan adalah salah satu aset yang terpenting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat atau kelompok.

b. Aset Lingkungan

Aset lingkungan disini meliputi semua aset yang ada di sekitar masyarakat atau komunitas, baik berupa aset fisik maupun non fisik. Yang dimaksud dengan aspek fisik disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar lingkungan dusun seperti di Dusun Galengdowo ini adalah daerah perbukitan, lahan persawahan dan perkebunan melimpah serta ternak sapi perah juga melimpah ruah. Karena letak dusun yang strategis untuk masyarakat mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut maka mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani/berkebun dan juga peternak.

c. Aset Ekonomi

Yang dimaksud dengan aset ekonomi disini yakni apa saja yang berupa kepemilikan dari masyarakat yang terkait dengan pembiayaan dan juga keuangan atau bisa disebut apa-apa yang dimiliki masyarakat dimana yang bisa terkait dengan kelangsungan hidup masyarakat atau komunitas. Di Dusun Galengdowo sendiri mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bertani atau berkebun dan juga

beternak, dimana memang petani dan peternak saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari adanya pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat inilah mereka bisa memenuhi kebutuhannya. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat inilah perlu adanya usaha yang bisa meningkatkan sumber perekonomian warga.

d. Aset Fisik

Aset fisik disini diartikan sebagai sumber daya yang terlihat bersifat fisik seperti sumber daya alam, lingkungan yang terlihat seperti di Dusun Galengdowo berlokasi di dataran tinggi, subur tanahnya, dan aliran air yang didapat dari sumber mata air di desa sendiri. Aset inilah yang dapat dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik lagi.

e. Aset sosial

Aset ini diartikan sebagai segala bentuk hal yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga bersama seperti ibu-ibu PKK, pengajian bapak-bapak, kelompok-kelompok budaya dan keagamaan. Aset sosial ini adalah salah satu modal yang penting bagi masyarakat untuk masyarakat menyadarinya.

Untuk menciptakan suatu kuasa masyarakat atas hak milik, kelola dan manfaat aset yang masyarakat punya maka mereka harus dilakukan suatu pemberdayaan(perubahan).⁸ Dengan melakukan pendekatan ABCD ini, maka perlunya masyarakat didorong untuk melakukan proses perubahan dengan aset yang mereka miliki. Kemudian masyarakat menyadari bahwasannya sumber daya yang mereka miliki

⁸ Agus Afandi,dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.2013. Hal. 137

bisa didapatkan. Dari proses tersebut, menjadikan masyarakat lebih berdaya.⁹

3. Pengembangan Masyarakat Berbasis Komunitas

Pengembangan komunitas (Community Development) diartikan sebagai upaya dari masyarakat agar memiliki suara dan pengaruh dalam isu-isu yang menyangkut kedalam kehidupan mereka sehingga apa yang menjadi kepentingan mereka dapat terakomodir. Pengembangan komunitas sendiri memiliki dua suku kata yang mempunyai arti disetiap katanya yaitu kata “pengembangan” dan “komunitas”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berdiri sendiri.¹⁰ pemberdayaan komunitas lokal menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat di tingkat lokal sendiri.¹¹

Pertama, menurut perspektif sosiologi, komunitas didefinisikan sebagai warga setempat yang bisa dibedakan dari masyarakat yang lebih luas (*society*) melalui kepentingan bersama (*a community of interest*) atau tingkat interaksi yang cukup tinggi. Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*) atau kebutuhan yang sama. Jika tidak mempunyai kebutuhan bersama maka itu namanya bukan komunitas. Kedua, pengembangan memiliki arti proses pembesaran pilihan rakyat, meningkatkan suatu proses demokrasi partisipatif dan kemampuan masyarakat untuk berani

⁹Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013)*, hal.2.

⁹ Ibid., hal 109.

¹⁰ Thomas Oni Veriasa, “*Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”*” (Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) Institut Pertanian Bogor : 2018).

¹¹ Muhammad rahmattullah, “*Pendidikan Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Nilai Budaya Dan Potensi Lokal*”, (Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan, ISSN 2407-4268,

bersuara di dalam keputusan hidup mereka, menyediakan “manusia” kesempatan untuk mengembangkan potensinya dan memungkikan rakyat miskin, perempuan dan petani untuk mengatur diri mereka dalam bekerja sama.¹²

Dari konsep diatas maka pengembangan komunitas bukanlah hanya proses yang melibatkan individu ke dalam individu lainnya kedalam kelompok akan tetapi pengembangan komunitas adalah aksi yang dilakukan komunitas secara kolektif untuk menuju kualitas kehidupan yang lebih baik. Maka demikian, proses pengembangan komunitas bersifat dinamis karena melibatkan interaksi sosial yang melibatkan komunitas.¹³

Adapun tujuan dari pengembangan komunitas yakni bagaimana suatu pengembangan pada suatu komunitas menghasilkan “keberdayaan” dalam masyarakat. Keberdayaan sendiri adalah suatu kondisi ketika komunitas memiliki kapasitas dan otoritas untuk memilih. Suatu proses pendampingan komunitas adalah suatu kegiatan pemberdayaan (*empowerment*), seorang pendamping atau biasa disebut degan fasilitator membantu komunitas untuk memperoleh suatu kapasitas (*capacity*) dan otoritas (*power*) untuk bisa memilih apa yang terbaik menurut pilihan mereka sendiri. Pada dasarnya suatu proses pemberdayaan merujuk kepada kekuatan politik (*political power*), yang diartikan kekuatan untuk mengambil suatu keputusan (*decision-making power*).¹⁴

Pemberdayaan adalah “membantu” suatu komunitas melalui sumberdaya, keahlian, pengetahuan dan kesempatan supaya komunitas bisa melakukan proses

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

partisipasi dalam menentukan warga komunitas itu sendiri.¹⁵

Dalam pengembangan masyarakat berbasis komunitas ini adalah pengembangan yang membuat masyarakat menjadi mandiri dan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama pada kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Pengembangan ini adalah langkah yang nyata bagi masyarakat sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari adanya hal ini secara tidak langsung dapat memberdayakan diri mereka sendiri tanpa ada tekanan atau *intervensi* dari pihak lain. Dengan kata lain, pengembangan masyarakat berbasis komunitas ini lebih mengedepankan kearifan lokal atau biasa disebut dengan aset komunitas yang dimiliki komunitas yang menunjukkan identitas atau keunggulan yang dimiliki komunitas itu sendiri.¹⁶

4. Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset dalam Perspektif Islam

Dalam pengembangan masyarakat berbasis aset dalam perspektif Islam maka terdapat ayat yang bisa dipelajari antara sebagai berikut:

Berikut ini yang menerangkan bahwa Allah menciptakan bumi, langit dan di antara keduanya dengan baik. Penciptaan alam semesta ini telah didesain sedemikian rupa agar manusia dapat memanfaatkan dan menikmatinya secara maksimum. Hanya orang-orang yang *kufur* (mengingkari) nikmat Allah sajalah yang berburuk sangka terhadap apa yang diciptakan oleh Allah sehingga Allah marah dan menyumpah mereka masuk ke

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Tiara Ramadhani, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricut BaBe di Desa Batu Belubang), *Jurnal Resiprokal* Vol., 2 No., 2, 2020, hal., 202-203.

dalam neraka. Sementara mereka yang beriman dan beramal saleh atau orang-orang yang bertakwa akan diperlakukan secara berbeda dari mereka yang kafir. Yaitu mereka akan masuk surga yang nyaman, sebagai bentuk ke-Mahaadilan Allah.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (27) أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي
(الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ (28)

”... dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” (QS. Shad 27-28).¹⁷

Dengan demikian, dari adanya ayat tersebut Allah menyerukan kepada manusia untuk tidak membuat kerusakan dimuka bumi, dari adanya hal tersebut maka pada setiap manusia harus tetap mengaja alam. Seperti halnya merawat kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar, menjaga aset alam dan yang lainnya.

Ayat yang lain tentang ternak yakni QS. Al-Baqarah ayat 22 :

¹⁷ Qs. As-Shad : 27-28.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ
 فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah 22).¹⁸

Dalam surat tersebut dijelaskan oleh Allah bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dan isinya untuk menghidupi makhluknya (manusia), dimana yakni seperti apapun asset yang ada di lingkungan sekitar seyokjanya bisa untuk menghidupi manusia, dimana dengan melakukan inovasi yang ada untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pada hewan ternak manusia diajarkan untuk berbagi mulai dari memberikan makanan dan waktu untuk merawat hewan ternak. Mengingat manfaat yang dihasilkan dari hewan ternak sangatlah bermacam, mulai dari pemanfaatan kandungan susu, daging, dan juga kotoran hewan tersebut. Berikut ini adalah ayat yang mengandung berbagai manfaat yang ada pada hewan ternak sebagai berikut :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرَةٌ ۖ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benarbenar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu,

¹⁸ Qs. Al-Baqarah : 22.

Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatangbinatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.” (QS. Al-Mukminun: 21)¹⁹

Dijelaskan pada ayat ini menurut tafsir Kementerian Agama RI. Sesungguhnya ketika penciptaan binatang ternak itu terdapat suatu pelajaran yang dapat diambil oleh manusia dan juga mempunyai manfaat yang sangat besar sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah. Binatang ternak dapat menjadi sumber pembelajaran dan juga bahan riset manusia.²⁰ Sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan keunggulan aset alam berupa ternak sapi perah untuk penelitian.

Dalam pengemabangan masyarakat sendiri perlu adanya fasilitator untuk memberikan arah dan contoh kepada masyarakat atau menjembatani masyarakat agar bisa sampai pada tahap berdaya oleh dirinya sendiri. *Dakwah bil hal* merupakan salah satu dakwah yang relevan dengan seorang fasilitator. Fasilitator di tuntun untuk bisa memberikan contoh nyata kepada masyarakat. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa *dakwah bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan aksi nyata yang dengan harapan *mad'u* (penerima dakwah) dapat mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh seorang *dai* (pendakwah).²¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rad ayat 11 dibawah ini :

¹⁹ Qs. Al-Mukminun : 21

²⁰ Risalah Muslim, diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-muminuun/23-21/>

²¹ Ico Dianto, “Peran Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam”, Hikmah, Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi, Vol. , No. 1, 2018, hal. 101.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Rad : 11).²²

Menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Firman Allah di atas merupakan salah satu perintah kepada Rasulullah, supaya beliau mengajak manusia kepada Allah dengan bil hal yaitu mengajak manusia kepada Allah dengan cara-cara yang diturunkan Allah kepada Rasulullah di dalam Al-Qur'an dan juga Sunnah, yaitu dengan melakukan tindakan yang baik, yang mengandung unsur peringatan dan pelajaran dari kejadian-kejadian yang menimpa manusia, yang mendorong manusia berhati-hati dalam menghadapi hukuman yang diberikan oleh Allah.²³

Jika penelitian ini dipandang dari segi metode dakwahnya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dakwah bil hal yang berbasis *community empowerment* dengan artian berusaha mewujudkan Islam sebagai pijakan dalam melakukan

²² Q.s Ar-Rad : 11

²³ Ibnu Hajar. "Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an (Study Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Bil Hal Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, 2015.

suatu perubahan sosial yang bersifat *transformatife emansipatoris*.²⁴

Dakwah sendiri memiliki pengertian dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “دَعْوَة” *دَعْوَة* memiliki tiga huruf asal, yakni adalah د, ع, dan و. Dari tiga huruf asal tersebut maka terbentuk beberapa kata dengan beragam arti atau tafsiran. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang memohon, menyuruh, mendorong, menamakan, menyebabkan, datang, mendatangkan, mendoakan, dan lain-lain. Dalam Al-Qur’an sendiri, kata دَعْوَة dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.²⁵ Adapun konsep *Dakwah Bil Hal* dalam mengembangkan suatu komunitas. Dakwah dalam perspektif islam tidak hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, akan tetapi dakwah dalam islam juga menggunakan praktek secara langsung atau biasa disebut dengan dakwah perbuatan yang masuk kedalam konsep *dakwah bil hal*.²⁶

Untuk dakwah menurut Menurut Syekh Ali Mahfudz senditi adalah sebagai memotivasi manusia untuk berbuat suatu kebaikan/ kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Selanjutnya, pengertian dakwah menurut Samsul Munir Amin, Dakwah secara garis dakwah dibagi menjadi tiga

²⁴ Hasan Bisri, Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal., 151.

²⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2004), hal. 5.

²⁶ Achmad Murtafi Haris. *Pandangan Al Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

²⁷ Rosyad, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

macam, yakni sebagai berikut, Dakwah bil Lisan (dakwah yang dilakukan menggunakan lisan, berupa khutbah, ceramah, nasihat, diskusi dan sebagainya). Dakwah bil Hal (dakwah dengan kerja nyata, aksi. Seperti mendirikan bangunan keagamaan, bantuan masyarakat, kegiatan pemberdayaan dan lain lain), Dakwah bil Qalam (dakwah dengan menggunakan tulisan, yang dapat dimuat di internet, media sosial, koran, majalah hingga buku).²⁸

Dakwah *bil hal* sendiri adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan secara nyata. Yang artinya agar penerima dakwah mengikuti jejak dan hal *ihwal* si penyampai dakwah. Dakwah jenis ini biasanya berpengaruh sangat besar terhadap diri si penerima dakwah.

Dakwah *bil hal* bisa dilaksanakan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang dengan adanya hal tersebut dakwah dengan menyadarkan potensi yang mereka miliki dan juga mengembangkan potensinya dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat juga adalah salah satu cara dakwah yang dilakukan dengan dakwah *bil hal*, dalam Al-Quran juga dijelaskan mengenai kewajiban berdakwah untuk setiap manusia yang dijelaskan pada Qs. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut :

وَاتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak

²⁸ Samsul Munir Arifi, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.

menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.s Al-Qashash: 77)

Berdasarkan konsep pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah adalah sebagian dari upaya membangun sebuah paradigma model baru dalam berdakwah. Maka dari adanya hal tersebut dakwah dalam pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yakni : pertama, orientasi kepada kesejahteraan lahir dan juga batin masyarakat. Yang kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan rekayasa sosial untuk mendapatkan suatu perubahan kehidupan sosial yang lebih baik.²⁹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian terdahulu dimana sebagai acuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pendampingan di masyarakat, pembelajaran dan penilaian juga sebagai acuan dalam penulisan tentang tema terkait. Berikut disajikan penelitian yang relevan yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Yang Sedang Dikaji
Judul	Islam, Kesejahteraan Ekonomi Dan Kesehatan Lingkungan	Kreativitas Kerajinan Tangan Dari <i>Damen</i> (Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) Desa	Membangun Keunggulan Komunitas Peternak Sapi Perah di Dusun Galengdowo Desa Galengdowo

²⁹ Moh. Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15.

		Tebuwung Dukun Gresik	Wonosalam Jombang.
Peneliti	Mugiyati, dosen Ekonomi Syari'ah (ES) pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya	Roudlotus Sa'adah	Shinta Dewi Maghfiroh
Fokus Peneliti	Fokus pada penelitian di penelitian ini adalah tentang pemberdayaan dan revitalisasi masyarakat petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperbaiki kesehatan lingkungannya.	Fokus penelitian ini yakni pengembangan potensi bakat kreatifitas yang inovatif dalam aset yang sekarang ini mereka fokuskan dengan program kegiatan yakni <i>damen</i> (jerami).	Fokus penelitian ini adalah tentang pengembangan potensi yang ada di masyarakat untuk memicu pertumbuhan ekonomi di masyarakat dusun Galengdowo.
Metodol ogi	PAR	ABCD	ABCD
Temuan Hasil	Terbentuknya Bank <i>Manure</i> (Bank Kotoran Ternak/BKT) dan masyarakat menjadi masyarakat terbebas dari kekurangan dan kemiskinan yang	masyarakat mengetahui akan adanya aset yang ada di Desa Tebuwung yang sebelumnya belum mereka ketahui, aset yang belum di ketahui mungkin bagi	Masyarakat mengalami perubahan pengetahuan dan mengalami perubahan dari yang sebelumnya belum menggunakan aset yang dimilikinya

	dalam ekonomi diukur dengan tingkat pendapatan masyarakat berhadapan dengan kebutuhan pokok.	mereka tidak ada apa-apanya tetapi jika diprioritaskan bahkan tidak dipandang sebelah mata maka akan menjadikan aset tersebut berguna dan yang dapat dikelola untuk kebutuhan.	secara maksimal, namun sekarang menjadi mengerti cara untuk memanfaatkan aset secara maksimal.
--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa perbedaan. Perbedaannya terletak pada judul, fokus peneliti yang pada peneliti lainnya berfokus kepada pemberdayaan pada ekonomi. Dan fokus penelitian yang lainnya yakni mengembangkan potensi yang ada. Untuk metodologinya sendiri, penelitian terdahulu menggunakan PAR dan ABCD namun untuk penelitian yang peneliti ambil menggunakan metodologi ABCD. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, penelitian ini menggunakan metodologi ABCD yang berkolaborasi dengan metode RnD.

Untuk subjek penelitiannya yakni masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi, dan keunggulan lainnya adalah pada lokasi. Dusun Galengdowo ini mempunyai keunggulan aset dalam hal peternakan sapi perah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai untuk pendampingan ini yakni dengan menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan dikolaborasikan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). R&D sendiri adalah suatu penelitian yang sering diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau bisa menyempurnakan/ memperbaiki produk yang telah ada. R&D adalah tahapan awal dan juga tahap untuk mengeksplorasi dimana dengan menggunakan riset tersebut bisa mengembangkan dan juga pengujian suatu produk dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas produk suatu perubahan tersebut bagi masyarakat atau komunitas.³⁰ Penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*) 2 kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Research sendiri merupakan sebuah mekanisme atau kegiatan ilmiah yang mengikuti penelitian-penelitian standart yang ada namun, development diartikan suatu aktivitas yang merujuk atau membuat peningkatan ataupun penambahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dari suatu kegiatan.³¹

Sedangkan untuk metode ABCD sendiri adalah metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan dalam

³⁰ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka), hal 78.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=info:4CgeuQ12y3UJ:scholar.google.com/&ots=13Rw4g-7wK&sig=C93q6E8yTUzF2mPs-zgdMHN9JCE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

³¹ Ibid., hal 91

rangka pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.³² Fokus penelitian ini adalah dengan memanfaatkan aset yang terdapat dalam masyarakat.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan metode riset R&D dengan metodologi pengembangan masyarakatnya menggunakan metodologi ABCD. Untuk metode R&D yaitu untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk yang telah ada di masyarakat seperti yang ada di Dusun Galengdowo yakni produk sapi perah dengan tujuan untuk mengembangkan dan juga mengujikan suatu produk dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas produk yang baru tersebut dalam suatu perubahan bagi komunitas. Dan dikolaborasikan menggunakan metode ABCD dalam hal pengembangan masyarakat dalam hal pengembangan asetnya, sesuai dengan penelitian ini menggunakan keunggulan aset alamnya dalam hal ternak sapi perah. dari aset alam yang telah diperbaiki atau di sempurnakan tersebut dengan guna untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat lebih berkembang dan berdaya.

Dari pengertian metodologi R&D dan ABCD tersebut, sangatlah berkesinambungan dengan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis. Di Dusun Galengdowo memiliki keunggulan aset ternak sapi perah dan sangatlah bisa dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Adapun tahap-tahap penelitian R&D yang dipadu padankan dengan metode ABCD sebagai berikut :

1. *Research and information collection* (penelitian dan pengumpulan data) langkah ini adalah langkah awal untuk memulai suatu penelitian dan juga analisis kebutuhan yang terdapat beberapa criteria yang berhubungan dengan urgensi pengembangan suatu produk, disini yang dimaksud dengan produk adalah suatu aset yang dimiliki

³² Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II*, 2013), hal.36.

oleh masyarakat dan juga ketersediaan SDM yang mampu atau kompeten untuk mengembangkannya untuk metode R&D. Sedangkan untuk metode ABCD tahapan ini yang pertama adalah *Appreciative Inquiry* yang biasa disingkat dengan AI. AI sendiri memiliki artian sebagai cara yang positif untuk melakukan suatu perubahan di organisasi atau kelompok untuk pengembangan dan perubahan. AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal yang positif dan menghubungkannya dengan cara yang bisa memperkuat energi dan juga visi untuk melakukan suatu perubahan dengan tujuan mewujudkan masa depan organisasi atau kelompok yang lebih baik lagi.³³

Yang ke dua yakni pemetaan komunitas (*mapping community*) yakni sebagai pendekatan untuk memperluas pengetahuan lokal. *Community map* adalah visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis kemasyarakatan dengan tujuan untuk mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk mereka berpartisipasi mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.³⁴

2. *Planing* (perencanaan) adalah suatu proses penyusunan rencana penelitian untuk metode R&D. sedangkan untuk metode ABCD tahapan ini adalah perencanaan dan skala prioritas (*low hanging fruit*). Perencanaan dalam sebuah salah satu elemen yang sangat penting dilakukan. Dan untuk skala prioritas yakni diartikan sebagai suatu cara yang cukup mudah untuk menentukan keputusan manakah satu mimpi yang dapat direalisasikan terlebih dahulu dengan menggunakan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

³³ Nadhir Salahuddin, dkk., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 46.

³⁴ *Ibid.*, 53.

3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan desain produk awal) pada langkah tersebut yaitu meliputi kegiatan penentuan desain produk yang akan dikembangkan atau bisa diartikan bahwa pada tahap ini adalah kegiatan penentuan suatu pengembangan suatu produk yang bisa dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang bisa mereka kembangkan pada metode R&D. untuk metode ABCD yakni analisis aset yang ada di masyarakat. Cara untuk menganalisis aset yang ada juga bermacam-macam seperti dengan melakukan FGD, wawancara, tracking, melihat lingkungan sekitar dan lainnya.
4. *Preliminary Field Testing* (Uji coba awal), langkah ini adalah langkah untuk pengujian suatu produk yang telah dikembangkan dan dihasilkan secara terbatas. Uji kelayakan suatu produk ini dilakukan secara terus menerus sehingga bisa memperoleh desain atau bisa disebut dengan hasil yang layak.
5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba) pada tahap ini adalah tahap dimana melanjutkan tahap yang sebelumnya dimana setelah mendapatkan hasil uji coba sebelumnya. Evaluasi yang dilaksanakan pada tahap ini adalah evaluasi terhadap proses, sehingga terdapat adanya perbaikan yang bersifat internal.
6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama), uji coba dilapangan untuk produk ini dilakukan secara lebih fokus terhadap hal-hal yang meliputi efektivitas desain produk, yang ketika dikorelasikan ke penelitian penulis yakni efektivitas pengembangan produk. Hasil dari pengujian pada tahapan ini adalah untuk memperoleh desain atau hasil yang lebih efektif dan lebih baik lagi.
7. *Operational Product Revision* (revisi produk), pada tahap ini adalah tahapan penyempurnaan produk dimana karena hasil yang diuji dilapangan.

8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas), pada tahapan ini seharusnya dilakukan dengan skala yang besar. Hasil yang ada dilapangan yakni berupa model atau cara yang sudah siap diterapkan atau bisa disebut sudah siap untuk dilaksanakan baik meliputi sisi substansinya ataupun metodologinya.
9. *Final Product Revision* (revisi produk final), pada langkah ini adalah langkah untuk penyempurnaan produk yang masih dikembangkan
10. *Desimination and Implementasi* (desiminasi an implemtasi), adalah tahapan pelaporan produk kepada forum-forum professional dimana di masyarakat bisa disebut dengan para *stakeholder* seperti lurah dan para perangkatnya untuk metode R&D³⁵. Sedangkan untuk metode ABCD pada tahapan ini menggunakan teknik *Leaky Bucket* atau biasa dikenal dengan ember bocor. *Leaky bucket* sendiri adalah salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi ataupun menganalisa berbagai bentuk aktivitas perputaran masuknya ekonomi lokal yang dimiliki masyarakat atau komunitas tersebut.

Dari pemaparan diatas, analisis data di dalam suatu penelitian dan pengembangan (R&D) adalah bergantung kepada isu yang ada di masyarakat yang didalam penelitian yang sedang dikerjakan penulis yakni tentang keuggulan aset ternak sapi perah dan desain atau metode yang digunakan. Model penelitian ini bisa disederhanakan menjadi 3 kategori

³⁵ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka), hal 86.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=info:4CgeuQ12y3UJ:scholar.google.com/&ots=13Rw4g-7wK&sig=C93q6E8yTUzF2mPs-zgdMHN9JCE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

utama yakni uji pendahuluan, pengembangan dan juga uji coba produk.³⁶ R&D adalah suatu metodologi penelitian dimana yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan juga mengujianya dengan keefektifan produk yang dihasilkan tersebut. Dari adanya hal ini untuk bisa menghasilkan suatu produk unggulan digunakanlah penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan juga untuk menguji bekerja atau tidaknya suatu perubahan tersebut di masyarakat yang luas perlu adanya suatu pengujian.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Galengdowo Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang diambil peneliti adalah berfokus kepada kelompok ternak sapi perah di Dusun Galengdowo. Sehingga penelitian ini subjeknya adalah anggota kelompok masyarakat peternak sapi perah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode ABCD dan juga R&D sendiri terdapat metode dan juga alat untuk memobilisasi dan menemukan aset yang ada di prinsip ABCD dan R&D. Berikut adalah metode dan juga alat dalam metode ABCD dan R&D :

1. Penemuan Apresiatif (*Appresiative Inquiry*)

Appresiative inquiry di temukan pada tahun 1980an oleh David Cooperrider, AI ini dikembangkan untuk mengembangkan sebuah model baru organisasi dan perubahan. *Appresiative* disini diartikan sebagai pengakuan dan peningkatan nilai, pengakuan atas aset dan potensi yang mereka miliki. Lalu, untuk istilah *inquiry* didefinisikan untuk eksplorasi dan penemuan. *Appresiative*

³⁶ Ibid. hal 92

³⁷ Ibid. hal 93

inquiry adalah cara yang baik untuk membuat suatu perubahan di organisasi atau kelompok berdasarkan asumsi yang sederhana yakni bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang bisa bekerja menjadi lebih baik, yang bisa menjadikan organisasi menjadi hidup, efektif dan juga berhasil.³⁸

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community map adalah suatu pendekatan atau cara memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* adalah visualisasi pengetahuan dan juga persepsi berbasis masyarakat dimana yang mendorong pertukaran informasi dan penyetaraan kesempatan bagi warga untuk berpartisipasi dalam proses mempengaruhi lingkungan dan juga kehidupan mereka. Didalam proses pemetaan ini, melibatkan beberapa pihak antara lain organisasi masyarakat, asosiasi warga, institusi sipil local, dan yang lainnya. Tujuan dari proses pemetaan ini adalah agar masyarakat belajar memahami sumber kekuatan yang dimilikinya.³⁹ Pemetaan adalah suatu gambaran kondisi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan masyarakat pada umumnya contoh dari pemetaan yakni antaranya adalah gambar posisi permukiman, sumber-sumber mata pencaharian, peternakan, jalan, puskesmas, sarana umum, dan jumlah anggota keluarga, serta jenis pekerjaan warga. Hasil gambaran ini menjadi peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik.⁴⁰

³⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal, 46.

³⁹ Ibid, hal 53

⁴⁰ Muhammad Roisul Umam. "Pengorganisasia Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelunggu Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat" Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019, hal. 82.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Untuk menemukan asset fisik dan alam secara detail, penelusuran wilayah adalah salah satu cara yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner yang membentang sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis tersebut dan jua mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Alat yang digunakan untuk memetakan asset individu ini adalah kuisisioner, interview, FGD (*focus group discussion*).

5. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang berupa tanya jawab untuk penggalihan informasi tentang pokok-pokok tertentu. Lalu, unuk pelaksanaan proses tanya jawab tersebut mengalir seperti percakapan sehari-hari. Proses tersebut, biasanya berjalan dalam kurun waktu yang sedikit lama dan membutuhkan waktu atau hari esoknya.⁴¹

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode R&D yakni sebagai berikut :

1. *Research and Information Collection* (penelitian dan pengumpulan data)

Langkah ini mencakup analisis kebutuhan, penelitian pustaka, penelitian skala kecil dan standart laporan yang diperlukan. Untuk menjalankan analisis kebutuhan maka terdapat kriteria yang berhubungan dengan urgensi pengembangan suatu produk dan juga ketersediaan SDM yang berkompeten dan kecukupan waktu untuk mengembangkannya.⁴²

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal 191.

⁴² M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*,

E. Teknik Validasi Data

Setelah memperoleh banyak data, maka perlu adanya teknik validasi data untuk memvalidasi data yang diperoleh. Untuk validasi data sendiri menggunakan teknik triangulasi, triangulasi sendiri meliputi berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Dalam teknik triangulasi sumber, bisa ditanyakan kebenaran sumbernya dengan menanyakan hal-hal yang sama dengan sumber-sumber yang berbeda. Informasi yang digali yakni informasi yang penting dan mendalam berbagai proses yang berlangsung.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh validasi data dengan cara yang berbeda-beda seperti diskusi (FGD), penyebaran angket, wawancara, dan yang lainnya. Data yang diperoleh tersebut melalui berbagai macam teknik disesuaikan dengan teknik yang dipakai. Contohnya yakni ketika menggunakan teknik wawancara yang akan didapat dari dokumentasi dan gambaran-gambaran berupa diagram ataupun tulisan yang akan menghasilkan jenis data yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Pada triangulasi komposisi tim ini adalah pencarian informasi dengan melibatkan banyak komponen di masyarakat untuk mendapatkan data yang valid seperti para pekerja petani, peternak, pedagang dan juga yang lainnya.

(Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka), hal 82.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=info:4CgeuQ12y3UJ:scholar.google.com/&ots=13Rw4g-7wK&sig=C93q6E8yTUzF2mPs-zgdMHN9JCE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakuakn penggalihan data secara real dan valid di masyarakat, maka peneliti melakukan suatu analisis data dari isu yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

1. *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan)

Leaky bucket atau biasa disebut juga dengan ember bocor, *leaky bucket* adalah suatu teknik untuk mempermudah masyarakat atau komunitas untuk menggali, mengidentifikasi dan juga menganalisa aktivitas keluar masuknya perekonomian warga. Dapat juga *leaky bucked* dijelaskan sebagai alat yang mempermudah warga atau komunitas dalam mengenali berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang dimilikinya. Dari hal tersebut, hasilnya dapat meningkatkan kekuatan secara kolektif bersama-sama dan juga membangunnya secara bersama-sama.⁴³

Lain sisi, *leaky bucket* adalah merupakan suatu kerangka kerja yang berguna untuk mengenali beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun mengenali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat. Untuk memvisualisasi apa sajakah aset ekonomi masyarakat yang mereka miliki dimana aset tersebut dengan menggunakan alur kas, barang dan jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari bawah tempat ekonomi yang masyarakat miliki sebagai potensi atau aset mereka.⁴⁴

2. Analisis Keunggulan Aset

⁴³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), Hal. 66

⁴⁴ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), Hal., 66.

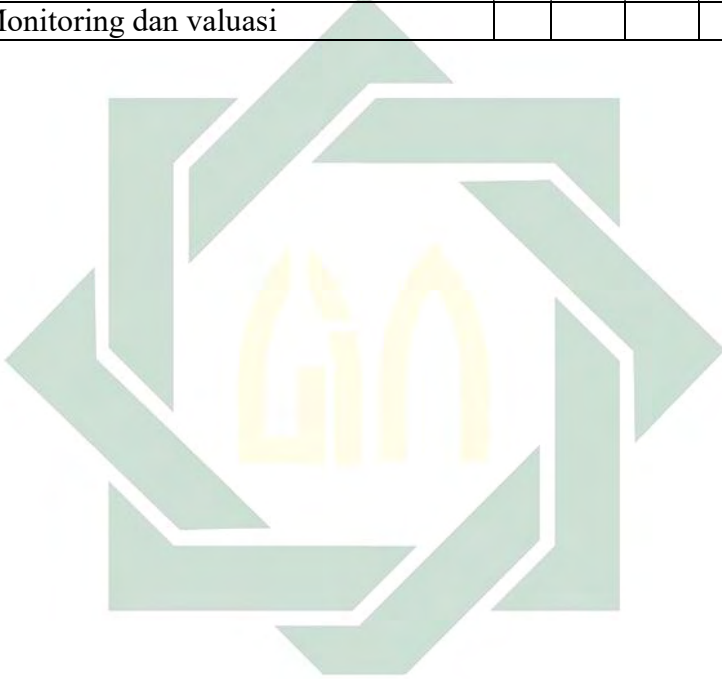
Pada analisis keunggulan aset ini, masyarakat dan peneliti menganalisis apa saja keunggulan aset yang dimiliki warga dan juga lokasi yang sedang dipergunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti dan juga masyarakat menganalisis keunggulan aset yang mereka miliki seperti keunggulan aset peternakan sapi perah yang dimiliki oleh banyak warga.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (mingguan)				
		1	2	3	4	5
1	Penelitian awal dan pengumpulan data	*				
2	Perencanaan bersama masyarakat		*			
3	Pengembangan desain produk awal bersama masyarakat		*			
4	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan		*			
5	Persiapan pelatihan pembuatan produk olahan (keunggulan aset yakni dalam bidang ternak susu dan kotoran ternak). Uji coba awal			*		
6	FGD persiapan pelatihan			*		
7	Pendampingan masyarakat yang mengikuti pelatihan pembuatan produk olahan (uji coba lapangan secara luas)				*	
8	Pelaksanaan program				*	
9	Monitoring dan evaluasi program				*	

10	Mengorganisir dalam pembuatan kelompok				*	
11	Menyampaikan tujuan perlu dibentuknya kelompok kepada masyarakat				*	
12	Membentuk struktur kepengurusan				*	
13	Monitoring dan valuasi					*



BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Nama Desa Galengdowo berawal pada Tahun 1817 dari sejarah penduduk Gunung Candi yang terletak di lereng Gunung Anjasmoro. Lereng gunung tersebut disebut masyarakat sebagai Gunung Candi karena di puncak gunung itu dahulu terdapat sebuah candi peninggalan kerajaan Majapahit yang digunakan sebagai tempat untuk sembahyang.⁴⁵

Pada suatu hari beberapa orang warga dari Gunung Candi mengadakan pertandingan sabung ayam dengan warga Dusun Sanggar yang bertempat di Dusun Sanggar yang berjarak sekitar 5 km dari Gunung Candi. Sebelum pertandingan sabung ayam dimulai warga Gunung Candi sesumbar atau bisa disebut bersumpah yakni apabila ayam miliknya kalah dalam pertandingan maka mereka akan pulang dengan cara tidak akan menginjak tanah. Setelah pertandingan sabung ayam berlangsung beberapa saat ayam milik warga Gunung Candi akhirnya kalah dalam pertandingan. Karena mereka telah bersumpah sebelumnya setelah itu mereka pulang ke Gunung Candi dengan cara menggunakan daun talas sebagai alas pijakan mereka. Setelah sampai di Gunung Candi daun talas yang digunakan sebagai alas pijakan kaki tersebut berubah menjadi batu yang berbaris dari Dusun Sanggar sampai Gunung Candi. Tanah yang terdapat deretan batu-batu tersebut digunakan sebagai pematang sawah (galeng), dikarenakan pematang sawah tersebut terbentang panjang (dowo) maka disebut galengdowo.⁴⁶

Nama pematang sawah tersebut dijadikan suatu acuan pemberian nama Desa Galengdowo dengan arti pematang

⁴⁵ Dokumen profil Desa Galengdowo, dibuat oleh pemerintah desa.

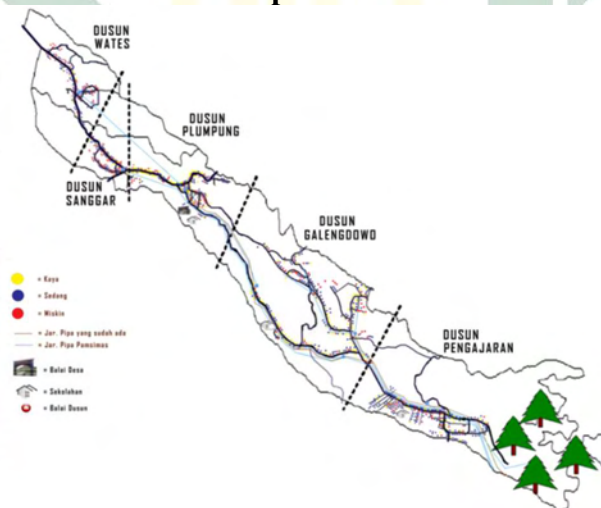
⁴⁶ Ibid.

sawah yang panjang. Dari penelusuran sejarah tersebut belum dapat diketahui kapan pemberian nama Desa Galengdowo dari tahun berapa tepatnya berdiri Pemerintah Desa Galengdowo dimulai. Hal ini belum ada penelitian mendalam tentang sejarah Desa Galengdowo, karena tidak adanya yang empiris untuk mendukung. Tetapi dari keterangan dapat ditarik kesimpulan bahwa cikal bakal Desa Galengdowo sudah ada sejak zaman Majapahit.⁴⁷

B. Kondisi Geografis

Dusun Galengdowo merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Galengdowo. Desa Galengdowo sendiri memiliki 5 Dusun yakni Dusun Wates, Dusun Sanggar, Dusun Plumpung, Dusun Galengdowo dan Dusun Pengajaran.⁴⁸ Berikut ini terdapat peta spasial desa sebagai berikut :

Gambar 4.1
Peta Spasial Desa



Sumber : Data desa

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Sumber dari perangkat desa Pak Siono

Dusun Galengdowo sendiri di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Jarak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Medowo Kediri, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Plumpung dan disebelah timur berbatasan dengan Dusun Pengajaran.

Lalu, untuk Desa Galengdowo sendiri merupakan salah satu desa dari 9 desa di wilayah Kecamatan Wonosalam yang terletak 12 Km ke arah selatan dari Kecamatan Wonosalam. Desa Galengdowo merupakan desa yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kediri. Adapun batas-batas wilayah Desa Galengdowo yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Wonomerto, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Medowo Kabupaten Kediri, sebelah timur berbatasan dengan hutan R Soeryo, dan untuk sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang.

Iklim di dusun maupun desa sendiri memiliki 2 iklim yang sama seperti wilayah Indonesia pada umumnya yakni panas atau kemarau dan penghujan. Akan tetapi di wilayah desa ini mayoritas beriklim penghujan atau dingin kaarena memang wilayah Wonosalam adalah di dataran tinggi, dari adanya hal tersebut memiliki pengaruh kepada pola tanam dan tanaman di Desa Galengdowo Wonosalam.

C. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil sensus dan wawancara di Dusun Galengdowo, jumlah penduduk 936 jiwa. Dari total keseluruhan jumlah penduduk di Dusun Galengdowo, maka terbagi menjadi yang berjenis kelamin laki-laki 435 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan 501 jiwa yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Warga

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	435	46%
Perempuan	501	54%

Jumlah Total	936	100%
--------------	-----	------

Sumber : Pemetaan warga

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa lebih banyak warga di Dusun Galengdowo yang berjenis kelamin perempuan yang mencapai 54% dari 100% warga.

D. Kondisi Ekonomi

Pada kondisi ekonomi masyarakat Dusun Galengdowo yang dilihat pertama kali yakni dari sumber utama mata pencaharian warga masyarakat. Penduduk Dusun Galengdowo melihat kondisi wilayah sosiologisnya yakni di pegunungan atau bisa disebut daerah dingin maka model utama mata pencahariannya yakni homogen. adapun macam-macam sumber pencaharian masyarakat di Dusun Galengdowo yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	156
2.	Peternak	33
3.	Karyawan Swasta	34
4.	Wiraswasta	28
5.	Perangkat Desa	4
6.	Pedagang	8
7.	PNS	5
8.	IRT	33
9.	Pelajar	3
10.	Industri	1
11.	Pensiunan	1
12.	Kontruksi	2
13.	Pendeta	1
14.	Transportasi	2
15.	Tidak Bekerja	2
16.	Tukang Jahit	1

17.	Lain-lain	4
-----	-----------	---

Sumber : Diolah dari wawancara dan angket di Dusun Galengdowo

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani yang mempunyai jumlah 156 jiwa. Lalu jenis pekerjaan yang terbanyak lainnya yakni karyawan swasta, disusul dengan peternak dan yang lainnya.

Sumber-sumber ekonomi yang paling dominan disini adalah petani atau perkebunan dan peternakan. Untuk perputaran ekonomi sendiri jika petani adalah dengan tengkulak untuk memutar roda perekonomiannya dilakukan secara individu, namun jika peternak mereka memutar roda perekonomian secara berkelompok sesuai dengan kelompok KUD caranya dengan ikut bergabung dengan kelompok KUD yang sudah tersedia.

Sumber ekonomi yang sekarang lagi digalakan oleh pemerintah yakni peternakan susu sapi perahnya. Diketahui Bumbes Lohjinawi menghasilkan omset sebesar Rp. 30.000.000 dalam perharinya. Menurut pemaparan Pak Arnowo (Ketua Bumdes Lohjinawi) setiap bulan perputaran uang di Bumdes mengenai susu sapi perah yakni sekitar Rp.900.000.000 – 1,2 M.⁴⁹

E. Kondisi Keagamaan

Untuk kondisi keagamaan Dusun Galengdowo sendiri masyarakat mayoritas beragama Islam. Namun ada juga masyarakat yang beragama Kristen maupun Hindu. Di Dusun Galengdowo memang banyak agama atau keyakinan yang ada, namun masyarakat tetap toleransi kepada masyarakat yang berbeda agama. Masyarakat Dusun Galengdowo tetap menjaga toleransi bergama, tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama. Berikut dibawah ini adalah tabel mengenai agama masyarakat di Dusun Galengdowo.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Pak Arnowo ketua Bumdes Lohjinawi.

Tabel 4.3
Penduduk Berdasarkan Agama KK

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	290
2.	Kristen	19
3.	Hindu	9
Jumlah		318

Sumber: Diolah dari wawancara dan sebar angket di Dusun Galengdowo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya agama mayoritas masyarakat di Dusun Galengdowo yakni Islam dengan mencapai 290 KK, lalu disusul dengan agama Kristen dengan jumlah 19 KK dan yang terakhir agama Hindu yang mempunyai 9 KK. Adapun fasilitas keagamaan di Dusun Galengdowo termasuk dalam kategori lengkap, dikarenakan ada 3 mushollah, 1 gerja, dan 1 pura di dalam Dusun Galengdowo.

Gambar 4.2
Gereja



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 4.3
Pura



Sumber : Dokumentasi peneliti

F. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya juga merupakan salah satu aset yang terdapat di dalam suatu dusun maupun desa. Kegiatan sosial kemasyarakatan di Dusun Galengdowo juga beragam. Adapun kegiatan warga Dusun Galengdowo sebagai berikut :

1. Besuk Bayi

Kegiatan besuk bayi ini dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai bayi yang baru lahir dan para tetangga membesuk bayi ke rumah ibu dari bayi tersebut.

2. Tahlilan

Tahlilan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para masyarakat untuk mendoakan orang meninggal. Tahlilan sendiri disebut dengan kirim doa kepada orang yang telah meninggal untuk mendoakan mayit dengan mengundang para tetangga.

3. Gotong Royong

Pada kegiatan gotong royong ini memang baik di dusun maupun di desa masyarakat masih mau untuk gotong royong dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh kegiatan

yang dilakukan gotong royong oleh masyarakat baru baru ini adalah dengan adanya perbaikan saluran irigasi untuk lahan pertanian dan perkebunan yang dimiliki warga.

Gambar 4.4
Gotong Royong



Sumber : dokumentasi peneliti

4. Sedekah Desa

Sedekah desa ini biasanya diperingati sedesa dan dengan waktu-waktu yang telah ditentukan oleh desa. Sedekah desa biasanya dilakukan pada bulan-bulan awal seperti perayaan durian, perayaan salak dan lain-lain. Sedekah desa ini disumbang oleh masyarakat atau biasa disebut dengan gotong royong oleh masyarakat yang mempunyai hasil panen buah yang sedang disedekahkan. Lalu untuk waktunya bisanya setaun sekali, namun pada 2020 karena ada pandemi covid 19 maka sedekah desa ini ditiadakan.

5. Senam lansia

Pada senam lansia, masyarakat yang ikut adalah lansia-lansia dari berbagai dusun yang masih didalam Desa Galengdowo. Senam lansia ini dilakukan pada seminggu sekali dan pada hari sabtu di balai desa.

Gambar 4.5
Kegiatan Senam



Sumber : dokumentasi peneliti

6. **PKK**

Kegiatan PPK yang ada di Dusun Galengdowo ini dilakukan setiap pada satu bulan sekali, seperti PKK pada umumnya. Namun, sekarang terdapat adanya pandemi covid 19 maka PKK ini dibatasi kegiatannya hanya dengan melakukan pembayaran iuran dan tabungan saja. Dapat dilihat kegiatan PKK yang dilakukan masyarakat sebagai berikut :

Gambar 4.6
Kegiatan PKK



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari beberapa temuan aset sosial, memang bisa dilihat bahwa baik di Dusun maupun di Desa Galengdowo ini memang masyarakat masih sangatlah memperhatikan tentang kerukunan dan gotong royong antar tetangga yang menjadikan masyarakat disini sangat erat dalam persaudaraan.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset atau biasa disebut dengan pendekatan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*). Untuk menunjang penelitian ini perlu adanya data-data yang dilihat dan diteliti di masyarakat. Aset tersebut bisa berupa aset sosial, aset fisik, aset alam, aset manusia dan lain-lain. Aset yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Galengdowo ini sebagai berikut :

1. Aset Alam

Pada aset alam, di Dusun Galengdowo memang banyak sekali terdapat aset alam. Karena memang di Dusun Galengdowo terletak di lingkungan pedesaan yang asri dan kaya akan aset alam. Aset alam sendiri dibagi menjadi berikut :

a. Lahan pertanian maupun lahan perkebunan yang luas.

Lahan pertanian dan perkebunan yang luas karena memang di Dusun Galengdowo ini masih terdapat banyak sekali lahan yang kosong yang di dalam lahan tersebut biasanya di gunakan oleh warga untuk bercocok tanam. Lahan yang melimpah dan luas ini memang salah satu aset yang ada di dusun ini. Dari banyaknya lahan di dusun ini, memang mayoritas ditanami tanaman seperti kopi, cengkeh, salak, durian, rumput gajah dan lain-lain. Karena mayoritas masyarakat di dusun ini berprofesi sebagai petani buah, maka lahan mereka ditanami buah-buahan dan kebutuhan penunjang aset alam lainnya untuk kebutuhan ternak sapi perah. Berikut adalah beberapa contoh foto aset alam yang ada di Dusun Galengdowo.

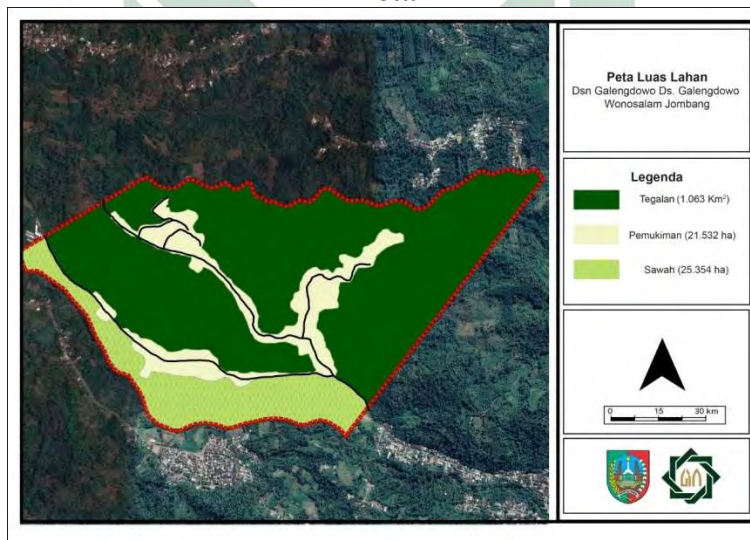
Gambar 5.1 Ladang/ kebun Milik Warga



Sumber : dokumentasi peneliti

Berikut adalah peta yang menjelaskan luas Dusun Galengdowo, luas lahan, tegalan dan juga sawah.

Gambar 5.2 Peta



Sumber: penelusuran peneliti dengan masyarakat

Dari peta diatas maka dapat dilihat bahwa luas area lahan pekarangan Dusun Galengdowo yakni sebesar 21.532 ha, lahan area pertanian atau sawah yakni 25.354 ha dan luas tegalan 1.063 Km³.

b. Peternakan Sapi

Di Dusun Galengdowo maupun di Desa Galengdowo sendiri banyak dari masyarakat yang mempunyai usaha ternak sapi perah dikareakan iklim yang sangat membantu untuk beternak sapi membuat masyarakat banyak yang menggunakan keadaan alam tersebut sebagai penunjang beternak sapi perah. masyarakat yang mempunyai ternak sapi perah juga bervariasi, ada yang hanya memiliki 3 sampai 5 ekor sapi dan ada dari masyarakat yang mempunyai 20 sampai 50 ekor sapi. dari masyarakat yang memiliki usaha ternak ini hasilnya ditampung di KUD yang mereka ikut. Ada 3 KUD yang ada di lingkungan masyarakat yakni KUD Anjasmoro, KUD Kertajaya, dan Bumdes Lohjinawi. Hasil ternak sapi perah di masyarakat juga berbeda-beda sesuai dengan keadan sapinya. Namun, hasil susu yang dihasilkan oleh sapi ini kurang lebih mencapai 10 sampai 15 liter persapi disetiap harinya. Dari hasil wawancara dan juga penyebaran angket di masyarakat tersebut dapat dihitung untuk sapi perah ini menghasilkan berapa liter perhari yang ada di Dusun Galengdowo. Berikut adalah datanya :

Tabel 5.1
Jumlah Keseluruhan Hasil Susu Sapi

RT	JUMLAH SUSU SAPI (liter)
9	1080
10	228
11	348

12	372
13	48
14	192

Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam sehari total susu sapi yang dihasilkan oleh dusun Galengowo mencapai 2268 liter, maka dalam 1 bulan bisa menghasilkan 68040 liter. Dari adanya aset ternak sapi perah ini bisa menjadikan baik dusun maupun desa ini adalah desa yang unggul dalam bidang peternakan sapi perahnya.

Gambar 5.3
Peternakan Milik Salah Satu Warga



Sumber : dokumtasi peneliti

Gambar 5.4
Peta Rumah Peternak



Sumber: hasil penyebaran angket di Dusun Galengdowo

Dari hasil penyebaran angket yang di lakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa ada 33 rumah yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Sebaran masyarakat yang berprofesi sebagai peternak juga menyebar di seluruh RT yang ada di Dusun Galengdowo.

c. Kondisi Alam yang hijau dan datarang tinggi.

Pada kondisi alam yang tergolong banyak sekali pepohonan dan hutan-hutan dan wilayah ini juga termasuk di dataran tinggi mengakibatkan kondisi jalan dan rumah tingginya tidak sama rata. Dari kondisi tersebut membuat infrastruktur jalan tidak sama. Ada yang beraspal, makadam, berbatu dan tanah di sesuaikan dengan kondisi alam dan tanah yang ada.

Gambar 5.5
Kondisi Alam



Sumber : dokumentasi peneliti

Berikut adalah tabel transek yang dikelola bersama warga sebagai berikut :

Tabel 5.2
Transek Dusun Galengdowo

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Tegalan	Sungai	Jalan
Kondisi Tanah	Tanah bergembur	Tanah gembur	Tanah basah atau berair	Aspal, makadam, batu tanah
Jenis Vegetasi Tanaman	Pohon mangga, pisang, bunga hias, pohon rambutan, dll	Salak, kopi, pohon durian, umbi-umbian, cabai	-	Rumput liar dan bunga hias
Hewan	Ayam, sapi, kambing, burung	Burung, belalang	Ikan, yuyu	Belalang

Kepemilikan Lahan	sendiri	Sendiri dan milik orang lain	Fasilitas umum	Fasilitas umum
Peluang	Tempat tinggal untuk tempat berteduh dan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Sebagai media untuk bercocok tanam dan media untuk mencari nafkah tambahan	Sebagai aliran irigasi pertanian	Menjadi sarana masyarakat sebagai penghubung jalan untuk aktivitas masyarakat
Harapan	Memanfaatkan nya lahan pekarangan	-	-	Jalanan yang rusak atau belum layak perlu diperbaiki

Sumber : diolah dengan masyarakat Dusun Galendowo

Gambar 5.6
Kondisi Lingkungan



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Aset Fisik

Aset fisik atau biasa disebut dengan aset infrastruktur merupakan salah satu pendukung atau mengoptimalkan semua kegiatan masyarakat di Dusun Galendowo. Banyaknya aset infrastruktur yang ada di masyarakat menjadikan modal tersendiri bagi masyarakat. Dari adanya aset fisik ini maka masyarakat bisa memanfaatkannya untuk kegiatan atau untuk kepentingan publik. Aset fisik yang dimaksud disini adalah bangunan yang berupa fasilitas umum yang ada di Dusun Galendowo yang bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Gambar 5.7
Balai Dusun Galengdowo



Sumber : dokumentasi peneliti

Aset fisik berupa fasilitas umum yang ada di Dusun Galengdowo bisa dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3
Fasilitas Umum

No	Nama Fasilitas Umum	Tempat	Status
1.	Masjid Al - Ridlo	RT 9	Layak
2.	Mushollah An-Nur	RT 12	Layak
3.	TPQ An-Nur	RT 12	Layak
4.	Balai Dusun	RT 14	Layak
5.	Gereja	RT 10	Layak
6.	Pura	RT 14	Layak
7.	SDN Galengdowo 2	RT 9	Layak
8.	TK Dahlia	RT 9	Layak
9.	Makam	RT 14	Layak

Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.8
TPQ



Sumber : dokumentasi peneliti

Adapun sekolah yang ada di Dusun Galengdowo ada dua yang meliputi TK dan juga SD. Sekolah tersebut terletak di RT 9.

Gambar 5.9
SDN Galengdowo 2



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.10
TK Dahlia



Sumber : dokumentasi peneliti

Untuk sekolah yang ada di Dusun ini hanya sampai dengan SD. Tidak ada sekolah lainnya yang terdapat di dusun ini. Dengan keadaan demikian menjadikan masyarakat setelah selesai sekolah SD untuk melanjutkan pendidikannya biasanya sekolah di beda dusun atau desa ataupun sekolah di Kediri. Karena mengingat wonosalam merupakan wilayah perbatasan Jombang-Kediri.

Adapun untuk aspek fisik yang lainnya yang juga penting adalah jalan. Akses jalan antar RT maupun juga antar dusun dan juga desa. Jalan yang ada di Dusun Galengdowo juga bervariasi, ada yang jalanan beraspal, makadam, dan juga tanah liat yang dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 5.11
Jalan Utama Antar Dusun



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.12
Jalan Dusun



Sumber : dokumentasi peneliti

Melalui hasil transek yang dilakukan bersama warga Dusun Galengdowo terdapat 8 fasilitas umum yang bisa

digunakan oleh masyarakat Dusun Galengdowo yang tersebar di beberapa RT. Fasilitas umum ini meliputi kebutuhan sosial, pendidikan, dan juga keagamaan. Fasilitas umum yang termasuk ke dalam bidang sosial yakni balaidusun yang terletak di RT 14 Dusun Galengdowo. Lalu, dilanjut pada bidang pendidikan yakni ada pendidikan TPQ dan SD yang masing-masing terletak di RT 12 dan RT 9. Dan pada bidang keagamaan, masyarakat memiliki masjid, mushollah, gereja dan juga pura yang terletak pada RT 9, 12, 10, dan 14.

3. Aset Finansial

Adapun aset finansial yang ada di dalam dusun maupun di dalam desa. Aset finansial yang dimaksud yakni koperasi atau yang disebut KUD penampungan susu sapi di Dusun Galengdowo dan di Desa Galengdowo sendiri ada pasar dan juga KUD. Di KUD sendiri masyarakat yang menjadi anggota yakni masyarakat warga Desa Galengdowo dan juga Dusun Galengdowo. Adapun lokasi KUD di yang ada di Dusun Galengdowo ada 2, 2 KUD Kertajaya yang berada di RT 9 dan RT 12.

Gambar 5.13
Bundes Lohjinawi



Sumber : dokumentasi peneliti

Lalu aset financial yang kedua yakni di Desa Galengdowo, yakni Bumdes Lohjinawi adalah bumdes yang dikelola oleh desa dan juga pasar Plumpung. Bumdes Lohjinawi terdapat pada Dusun Pengajaran dan untuk pasar terdapat di Dusun Plumpung. Adapun omset yang dihasilkan dari KUD Kertajaya unit Dusun Galengdowo perharinya bisa menampung susu sapi sebanyak 1000 liter dengan harga jual Rp. 7.000/liter dan Bumdes Lohjinawi perharinya menampung susu sapi sebanyak 5000 liter dengan harga jual Rp. 6.000/liter. Maka dari perhitungan diatas, maka dalam sehari KUD Kertajaya dengan unit Dusun Galengdowo menghasilkan omset sebesar Rp. 7.000.000/ harinya dan untuk Bumbes Lohjinawi menghasilkan omset sebesar Rp. 30.000.000 dalam perharinya. Menurut pemaparan Pak Arnowo (Ketua Bumdes Lohjinawi) setiap bulan perputaran uang di Bumdes mengenai susu sapi perah yakni sekitar Rp.900.000.000 – 1,2 M. namun itu masih belum biaya ongkos kirim, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa di dusun maupun di desa ini perputaran keuangan sangatlah cepat dan dinamis. Dari aset finansial yang dimiliki oleh desa ini sangatlah banyak namun, masih perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh masyarakatnya sendiri. Dari besarnya omset yang didapat oleh KUD dan Bumdes ini kembali kemasyarakat lagi dan dipergunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Gambar 5.14
Wawancara Mengenahi Omset di Bumdes Lohjinawi



Sumber: dokumentasi peneliti⁵⁰

Adapun beberapa usaha milik warga Dusun Galengdowo yakni sebagai berikut:

- 1) Toko kelontong milik Ibu Supiah pada RT 9
- 2) Toko pakan burung milik Bapak Hadi Sudarno pada RT 9
- 3) Warung Pak Subari RT 9
- 4) Toko kelontong milik Bapak Suprianto Dariyono pada RT 9
- 5) Bengkel Pak Agus Budi Prawata pada RT 10
- 6) Toko kelontong milik Ibu Kusmiati pada RT 11

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Arnowo ketua Bumdes Lohjinawi pada tanggal 8 Agustus 2021 di Dusun Medowo Kediri

Gambar 5.15
Salah Satu Toko Warga



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.16
Gambar Bangkel Milik Warga Dusun Galengdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

4. Aset Manusia

Pada aset manusia di Dusun Galengdowo adalah 936 jiwa yang terbagi menjadi 435 penduduk laki-laki dan 501

jiwa berjenis kelamin perempuan. Yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4
Jumlah Data Kependudukan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	435	46%
Perempuan	501	54%
Jumlah Total	936	100%

Sumber : data sensus masyarakat Dusun Galengdowo

Pada penggalihan informasi mengenai aset manusia yang ada di Dusun Galengdowo ini, banyak sekali aset atau potensi yang ada di masyarakat Dusun Galengdowo. Pada konteks *Asset Based Community Development* (ABCD), yang pada pendekatan ini mengenal prinsip “*Nobody Has Nothing*” yang memiliki arti bahwa setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing.⁵¹

Pada masyarakat Dusun Galengdowo dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai peternak yang harus mempunyai kemampuan khusus dalam merawat ternaknya dan juga mengolah hasil susu sapi. lalu, untuk masyarakat yang lainnya sebagai petani dan yang memiliki perkebunan. Dengan memanfaatkan aset pada diri manusia secara maksimal maka bisa meningkatkan perekonomian baik warga dan juga dusun maupun desa. Namun, sayangnya masyarakat belum mengeskpoitasi kemampuan mereka secara sempurna. Kebanyakan masyarakat masih memproduksi hasil olahan mereka masih secara sederhana dan kurang dikembangkan lagi. Beragam keterampilan

⁵¹ Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal 24.

yang ada di diri masyarakat Dusun Galengdowo seharusnya bisa meningkatkan kesejahteraan di masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada strategi peningkatan kesejahteraan seharusnya diarahkan untuk mendorong penguatan ekonomi, lalu dengan membahas kedudukan dan peran perekonomian masyarakat. Dengan adanya hal tersebut akan membuat laju pertumbuhan perekonomian yang lebih sejahtera. Dari semua keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Galengdowo ini jika ditekuni dan juga di inovasikan maka dengan adanya hal itu bisa membuat peningkatan perekonomian di masyarakat. Manfaat memetakan aset individu yakni untuk menghubungkan antar masyarakat, dan memiliki fungsi untuk mengajak tetangga yang belum mempunyai pekerjaan untuk saling bekerja sama.

Dari yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya jika dikaitkan dengan metode ABCD yang pertama dilihat yakni *discovery* atau biasa disebut menemukan. Yang dimaksud menemukan yakni adalah masyarakat menemukan potensi yang dimilikinya, sadar dengan aset atau potensi yang dimiliki baik potensi dalam hal *skill* keterampilan seperti masyarakat Dusun Galengdowo memahami bahwa aset yang dimiliki dirinya adalah *skill* mengenai kemampuan beternak, *skill* dalam mengelolah lahan pertanian, dan lain-lain. Pada proses menemukan potensi ini, masyarakat sudah menemukan dan mengetahui *skill* mereka sendiri terlihat dari berkembangnya dusun maupun desa perihal mengelolah potensinya dalam bidang peternakan.

Setelah itu di masyarakat juga memiliki *dream* atau biasa diartikan dengan mimpi. Mimpi yang dimaksud disini adalah masyarakat memiliki mimpi sendiri untuk membuat diri mereka lebih berkembang. Mimpi yang dimiliki masyarakat Dusun Galengdowo ini adalah mereka

ingin membuat kehidupan mereka semakin sejahtera terutama dalam bidang ekonomi. Dengan keunggulan aset yang dimiliki yakni ternak sapi perah maka bisa membuat mimpi masyarakat menjadi nyata.

Tidak hanya mimpi untuk membuat keadaan ekonomi masyarakat semakin meningkat, namun juga masyarakat perlu adanya *design* atau merencanakan agar dream bisa terwujud. Masyarakat merencanakan agar bisa mewujudkan mimpi salah satunya yakni dengan membuat produk olahan yang bisa dikelolah lagi dari sapi baik susu sapi atau dengan limbahnya yang bisa dimanfaatkan untuk masyarakat.

5. Aset Sosial

Pada aset sosial ini membahas tentang manusia dan peranannya di masyarakat dimana masyarakat adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama yang lainnya. Pada kehidupan bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan dari lain dan dilakukan bersama-sama oleh masyarakat. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama seperti melakukan kerja bakti, gotong royong, sedekah desa, ada tetangga yang melakukan hajatan dan lain sebagainya. Aset sosial seperti inilah yang harus dijaga oleh semua lapisan masyarakat agar terjaga harmonis dan tidak pudar karena perkembangan zaman.

B. Aset Kelembagaan Sosial

Pada kehidupan bermasyarakat pasti mempunyai organisasi atau kelompok-kelompok yang berkembang di masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama. Masyarakat akan bergabung dengan kelompok-kelompok yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama. Berikut adalah beberapa organisasi atau kelompok-kelompok yang berkembang di Dusun Galengdowo seperti berikut ini :

Tabel 5.5
Organisasi yang Berkembang di Dusun Galengdowo

No	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Kelompok Tani	Aktif
3.	Posyandu	Aktif
4.	Remaja Masjid	Aktif
5.	Pengajian Bapak-bapak	Aktif

Sumber : hasil wawancara bersama masyarakat Dusun Galengdowo

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa organisasi atau kelompok yang ada dan berkembang di Dusun Galengdowo. Yakni yang pertama adalah PPK yang aktif setiap bulannya ada pertemuan. Lalu yang kedua yakni kelompok tani, kelompok tani di Dusun Galengdowo tergolong aktif kerana memang masih ada strukturnya dan sering ada pertemuan untuk membahas pertanian yang dimiliki oleh warga.

Gambar 5.17
PKK



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah itu, ada pada bidang kesehatan posyandu untuk balita atau anak-anak dan lansia yang setiap bulannya pasti melakukan kegiatan yang berupa timbang dan yang lainnya dengan dibantu oleh kader poyandu dan bidannya. Kegiatan posyandu ini bertujuan untuk memantau kesehatan para balita dan juga lansia. Untuk kader lansia ada kegiatan berupa senam di balaidesa dan dilakukan setiap minggu dua kali pada hari selasa dan juga jumat.

Lalu ada remaja masjid, pada Dusun Galengdowo sendiri tidak semua mushollah mempunyai remaja masjid, namun ada di lingkungan dusun ini yang mempunyai remaja masjid. Lalu yang terakhir yakni pengajian bapak-bapak di Dusun Galengdowo biasanya memang setiap selasa malam dan bergilir di rumah ke rumah jamaah. Dan pada tiap pertemuan pengajian ini ada iurannya setiap orang.

Aset manusia yang digunakan dalam pendampingan ini adalah para masyarakat yang memiliki ternak sapi dan yang mau mengembangkan usaha mereka untuk kearah yang lebih inovatif dan lebih kreatif lagi. Karena memang di Dusun Galengdowo ada kelompok para peternak namun, kelompok ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung di setiap KUD yang masyarakat ikuti. Karena pada setiap KUD belum ada program yang bisa membuat masyarakat lebih kreatif dalam mengelolah hasil susu sapi perahnya, maka dalam pendampingan ini peneliti melihat adanya aset yang bisa dikembangkannya oleh peneliti yang diharapkan kedepannya bisa membantu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya untuk cerita sukses yang ditemukan oleh peneliti di Dusun Galengdowo yakni bermacam-macam. Pada masyarakat sendiri, yang dulu dusun ini bukan dusun penghasil ternak sapi perah sekarang banyak warga yang memiliki sapi perah dan hasilnya di kirimkan ke KUD-KUD yang mereka ikuti. KUD di desa ini sekarang sudah berkembang pesat dan untuk desa sendiri sekarang 3 tahun terakhir sudah mempunyai penampungan hasil ternak sapi perah yang sebelumnya pihak

desa tidak mempunyai KUD yang bernama Bumdes Lohjinawi. Bumdes ini dikelola oleh desa yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Galengdowo yang tergabung dengan KUD tersebut.

Untuk hasil yang dihasilkan dari warga yang berprofesi sebagai peternak ada yang di KUD Kertajaya, KUD Lohjinawi, dan KUD Anjasmoro. Sebelum ada Bumdes Lohjinawi yang di kelolah oleh desa, dahulu masyarakat masih sangat bergantung kepada penampungan susu sapi perah oleh pihak luar. Namun sekarang, dengan adanya pos penampungan susu sapi perah yang dikelola oleh desa maka sebagian dari masyarakat menyetorkan hasil perahan susu sapi ke bumdes. Adapun hasil susu sapi yang dihasilkan oleh masyarakat untuk Bumdes Lohjinawi di kirimkan kepada PT. Laktindo, dan untuk KUD Kertajaya hasilnya di dikirinkan kepada PT. Nestle.

Gambar 5.18
Pengepul Susu dan Warga



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.19
Warga Setor Susu Sapi



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari adanya hal tersebut dapat dilihat progres dari perkembangan dusun maupun desa ini untuk ke arah yang lebih baik lagi dan semakin maju dengan ekonomi desa yang stabil dengan memanfaatkan baik kondisi alam, manusia, dan keunggulan asetnya yang membuat masyarakat Dusun Galengdowo semakin berkembang melalui tingkat ekonomi. Masyarakat di Dusun Galengdowo juga mempunyai jiwa semangat yang tinggi dan mempunyai jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan).

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Melakukan Penelitian Awal (*Discovery*)

Proses pendampingan sendiri merupakan suatu strategi untuk menentukan keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan di masyarakat. Sesuai dengan salah satu prinsip pekerjaan sosial yakni sebagai berikut “membantu orang agar bisa mampu membantu dirinya sendiri”. Dalam konteks ini peran pekerja sosial yang diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah persoalan secara langsung.⁵²

Untuk penelitian yang diambil oleh peneliti yakni dimulai dari penentuan lokasi penelitian pendampingan. Lokasi penelitian ini yang menentukan adalah mahasiswa sendiri dengan harapan agar dalam proses penelitian tidak memberatkan mahasiswa dan penelitian bisa dilakukan dengan lancar. Sebelum menemukan lokasi penelitian ini, peneliti mencari beberapa referensi daerah yang sekiranya bisa dijadikan tempat penelitian, yang akhirnya peneliti menemukan daerah yang dapat dijadikan tempat penelitian yakni di Dusun Galengdowo Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam.

Sebelum melakukan proses penelitian yang pertama dilakukan peneliti yakni menghubungi kepala desa Desa Galengdowo dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian riset aksi. Setelah mendapatkan izin oleh kepala desa barulah peneliti menghubungi kepala dusun serta RT-RT setempat untuk meminta izin juga melakukan riset aksi yang dilakukan di wilayahnya. Setelah mendapatkan izin dari kasun dan RT tersebut barulah peneliti melakukan pendekatan di

⁵² Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal., 93.

masyarakat dan menggalih info lebih mendalam seputar isu yang diangkat oleh peneliti melalui wawancara atau dialog yang dilakukan bersama warga.

Gamabar 6.1
Izin Kepada Kepala Desa



Sumber : dokumentasi peneliti

B. Melakukan Pendekatan (*Inkulturasi*)

Proses inkulturasi merupakan suatu langkah peneliti untuk mendekati diri kepada masyarakat yang dilakukan secara personal ataupun berkelompok dengan tujuan untuk agar masyarakat memahami maksud dari penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Inkulturasi sendiri adalah salah satu hal yang terpenting yang harus dilakukan saat hendak melakukan suatu penelitian sebelum peneliti melakukan proses pendampingan di masyarakat.

Inkulturasi adalah salah satu tahapan penting dalam kesuksesan sebuah program pengembangan masyarakat. Proses inkultuasi menjadi sebuah proses yang harus dilakukan supaya masyarakat bisa menerima dan bisa membangun *social trust* di masyarakat sebagai modal sosial yang cukup untuk melakukan proses pendampingan dalam suatu komunitas.

Inkulturasinya digunakan untuk mengetahui keadaan suatu wilayah di wilayah dampingan. Baik dari keadaan fisik maupun dari keadaan non fisik. Adapun yang dimaksud dengan inkulturasinya keadaan fisik yakni keadaan lingkungan dan apa saja fasilitas umum yang ada di wilayah tersebut. Dan untuk keadaan yang berupa non fisik meliputi keadaan sosial, budaya, dan masyarakat yang ada disana.

Inkulturasinya dan observasi pertama kali dilakukan di balaidesa Galengdowo yang bertujuan untuk meminta izin untuk melakukan pendampingan di wilayah tersebut dan juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dusun yang di damping. Lalu, tahapan selanjutnya yakni inkulturasinya kepada masyarakat Dusun Galengdowo. Inkulturasinya di masyarakat juga bermacam-macam, ada yang dengan melakukan diskusi bersama kepada masyarakat dan ada wawancara kepada masyarakat.

Gambar 6.2 **Proses Inkulturasinya**



Sumber : Dokumentasi peneliti

Peneliti melakukan proses inkulturasinya bersama masyarakat untuk menanyakan batas-batas wilayah dan bertanya-tanya seputar kondisi masyarakat di Dusun Galengdowo. Masyarakat

juga menerima inkulturasi peneliti dengan baik dan mau bersosialisasi dengan orang baru. Dari keadaan inilah membuat peneliti bisa dengan mudah masuk dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Gambar 6.3
Wawancara di salah satu peternak sapi



Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah peneliti melakukan proses inkulturasi di beberapa warga, peneliti juga melakukan proses wawancara kepada salah satu peternak sapi perah yang banyak dan sesepuh di Dusun Galengdowo. Peternak ini bercerita tentang awal mula Dusun Galengdowo maupun Desa Galengdowo mempunyai potensi ternak sapi perah. Mulai dari desa membangun usaha ternak sampai dengan berdirinya beberapa KUD yang ada di dalam satu desa, KUD yang berkembang di masyarakat dan mulai banyaknya masyarakat yang memiliki usaha ternak sapi perah. dari sinilah Pak Sunaryo bercerita, mulai dari cerita susah senangnya berusaha ternak sapi perah ini. Dari hasil wawancara dari proses inkulturasi tersebut menjadikan peneliti memperoleh banyak informasi mengenai aset ternak sapi perah yang ada baik di internal Dusun Galengdowo maupun di

lingkup satu desa dan dari wawancara tersebut peneliti memperoleh kepercayaan kepada warga. Dari proses wawancara dan inkulturasi kepada masyarakat disinilah peneliti memperoleh banyak sekali informasi yang di dapat yang bermanfaat untuk melakukan penelitian. Dan dari peneliti melakukan inkulturasi membuat masyarakat juga mengenal peneliti yang mau melakukan suatu penelitian di wilayahnya.

C. Melakukan Riset Bersama

Adapun peneliti melakukan riset bersama dengan masyarakat Dusun Galengdowo yang mempunyai ternak sapi perah yang bertujuan untuk agar antara masyarakat dan peneliti mempunyai tujuan yang sama dan memperlancar proses aksi lapangan. Lalu peneliti melakukan proses FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengajak warga untuk mencari produk apa yang bisa dengan mudah di lakukan proses inovasi untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan kreativitas warga. Karena memunculkan ide kreatif baru itu sulit karena mengingat juga kondisi masyarakat di Dusun Galengdowo tergolong masyarakat yang sangat sibuk karena harus merawat ternak sapi perahnya. Mulai dari mencari rumput, pemerah susu sapi, mengurus keperluan makan minum sapi sampai dengan mengurus limbah ternak sapi tersebut.

Gambar 6.4

Diskusi dengan Masyarakat yang Memiliki Ternak Sapi Perah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pada gambar diatas, terlihat peneliti sedang melakukan diskusi bersama kepada beberapa masyarakat yang memiliki ternak sapi mengenai kegiatan yang akan diadakan bersama masyarakat untuk menunjang kreatifitas dan perekonomian warga.

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersana masyarakat tersebut ditemukan adanya potensi yang positif untuk perubahan masyarakat khususnya para peternak sapi perah di masa yang akan datang. Potensi atau aset yang positif yang ada di masyarakat yakni para warga memiliki aset alam yang asli punya mereka sendiri yakni ternak sapi perah dan aset alam dalam bidang pertanian dan perkebunan yakni perkebunan kopi, durian, salak dan yang lainnya. Lalu untuk aset positif yang lainnya yakni dengan aset sosial yang ada di masyarakat, masih banyak dari masyarakat yang saling toleransi dan semangat gotong royong yang membuat masyarakat di dusun ini sangat kuat dalam hal persaudaraan.

Masyarakat menyadari bahwa aset yang ada di lingkungan Dusun Galengdowo yakni begitu banyaknya aset alam yang bisa dimanfaatkan dan digalih lagi untuk mencapai keadaan sosial yang lebih baik dan lebih sejahtera lagi. Proses ini akan dilakukan kepada masyarakat yang memiliki ternak sapi perah yang akan dijadikan kelompok peternak sapi di Dusun Galengdowo.

Adapun riset bersama berupa proses wawancara bersama masyarakat setempat untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai aset yang mereka miliki.

Gambar 6.5
Proses Wawancara



Sumber: dokumentasi peneliti

Selain proses wawancara, adapun proses ketika peneliti melakukan sensus pemetaan penduduk. Pemetaan penduduk ini bertujuan untuk melihat aset yang ada di masyarakat. Dengan sensus ini peneliti memahami mulai dari berapa banyak jumlah masyarakat penduduk yang ada di Dusun Galengdowo, melihat jenis pekerjaan yang masyarakat, informasi peternakan perkebunan yang mereka punya. Adapun proses sensus pemetaan kependudukan sebagai berikut.

Gambar 6.6
Pemetaan Kependudukan



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada proses transek dan penelusuran batas-batas wilayah di Dusun Galengdowo ini peneliti menggunakan wawancara dan juga FGD, prosesnya sebagai berikut.

Gambar 6.7
Wawancara Penelusuran Wilayah



Sumber: dokumntasi peneliti

Gambar 6.8
FGD Transek



Sumber: dokumentasi peneliti

D. Merumuskan Hasil Riset / Merancang Mimpi (*Dream*)

Pada merumuskan hasil riset yang ada di suatu wilayah tertentu yakni harus berdasarkan kepada adanya suatu aset yang ada di dalam atau di sekitar masyarakat. Dari hasil FGD bersama masyarakat ini dapat dilihat atau dapat digambarkan bahwasannya aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Galengdowo ini adalah aset alam dalam bidang peternakan sapi perahnya. Lalu, didukung juga dengan aset masyarakatnya yang banyak yang berprofesi sebagai peternak sapi perah.

Para peternak sapi perah tersebut memberikan respon yang positif inilah yang menyebabkan peneliti yakin dan berani untuk mengajak para peternak untuk membuat produk bersama yaitu olahan dari ternak sapi perah yang untuk meningkatkan perekonomian warga. Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan masyarakat yang memiliki ternak sapi perah. sebelum bertemu dengan para peternak tersebut peneliti melakukan proses *lobbying* kepada salah satu peternak untuk menjelaskan maksud dan tujuan untuk melaksanakan pertemuan dalam persiapan FGD (*Focus Group Discussion*).

Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021 untuk mengadakan acara FGD bersama beberapa peternak. Tujuan dari mengadakan FGD bersama beberapa masyarakat disini yakni untuk mengetahui cerita masyarakat di masa lampau.

Dari hasil diskusi bersama warga untuk merumuskan hasil riset tersebut peneliti mendapatkan banyak sekali masukan dari warga yakni beberapa diantara kegiatan pendampingannya adalah dengan pembuaatan pupuk organik dan produk olahan dari susu sapi yakni dengan pembuatan susu berperasa dan mencoba untuk membuat krupuk susu. Dari hasil diskusi itu tadi juga munculah strategi untuk melakukan kegiatan pembuatan produk tersebut yang dengan alat dan bahan yang sudah ada di lingkungan sekitar dan bisa didapat dengan mudah. Lalu untuk cara warga untuk membuatnya yakni dengan mengikuti tutorial yang ada di youtube atau juga dengan mencari tutorial di internet.

Setelah itu warga membahas tentang waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan aksi tersebut. Peneliti dan juga warga juga sempat mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang pas untuk melaksanakan aksi untuk pembuatan pupuk organik dan juga olahan susu sapi. Di Dusun Galengdowo memang tergolong dusun yang masyarakatnya berkategori sibuk, dan memang sekarang juga masih ada pandemic covid 19 maka masyarakat desa juga perlu waspada.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Kegiatan FGD perkumpulan warga yang mempunyai ternak tersebut yang bertujuan untuk merumuskan hasil riset yang telah dibahas oleh peneliti dan juga beberapa warga. Terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan seorang pengorganisir serta masyarakat yang diorganisir ketika ingin merancang strategi, diantaranya yaitu menganalisis keadaan, menyusun kebutuhan dan keinginan masyarakat, mengukur sumber daya dan kemampuan masyarakat, menilai kekuatan

dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya, menentukan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.⁵³ Setelah itu, peneliti dan beberapa warga menyusun langkah perubahan untuk mewujudkan mimpi masyarakat dan juga sebuah harapan. Untuk mewujudkan sebuah harapan perubahan di masyarakat yang masyarakat inginkan salah satunya yakni dengan pembuatan pupuk organik dan juga membuat olahan dari susu sapi.

Maka dari hasil yang diperoleh melalui diskusi bersama akan terealisasikan. Peneliti bersama masyarakat memutuskan untuk melakukan tindakan bersama yakni menyiapkan alat dan juga bahan untuk pembuatan pupuk organik dan juga pembuatan olahan dari susu sapi. pada pertemuan ini juga dibahas tentang menentukan apa-apa yang akan dilakukan dan dengan siapa melakukannya. Dari proses FGD yang telah dilakukan peneliti kepada sebagian masyarakat Dusun Galengdowo terlihat masyarakat menerima dengan baik dan memberikan dukungan kepada peneliti agar aksi bisa berjalan dengan lancar. Lalu, hasil yang didapatkan dari proses FGD yakni sebagai berikut : yang pertama menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan aksi pembuatan pupuk dan juga produk olahan, lalu menentukan siapa saja warga yang mengikuti dalam aksi tersebut, dan juga bagaimana bisa memperoleh alat dan bahan yang akan dibuat aksi. Merencanakan tindakan aksi ini dibuat dengan teknik R&D.

F. Menentukan (*Define*)

Pada tahap ini peneliti dan juga komunitas menentukan apa saja yang harus dilakukan, komunitas menentukan mana dahulu yang menjadi prioritas utama yang dilakukan dahulu. Pada penelitian ini, komunitas menentukan mana kegiatan atau

⁵³ Jo Hann dan Roem Topatimasan. “*Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*,...hal. 64.

aksi yang harus dilakukan terlebih dahulu menggunakan skala prioritas.

G. Mengorganisir Komunitas

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam melakukan suatu pendampingan dilapangan, supaya aksi dilapangan yang dilakukan bisa berjalan dengan sesuai kebutuhan pada kondisi lapangan maka harus diperlukan berkomunikasi yang baik antara peneliti dengan masyarakat yang bertujuan untuk mempermudah melakukan proses pendampingan di masyarakat.

Tujuan peneliti bersama masyarakat untuk melakukan proses pendampingan pembuatan produk olahan susu sapi dan limbahnya yakni diharapkan untuk melakukan proses perubahan dalam bidang ekonomi dan juga kreatifitas masyarakat dengan adanya hal tersebut bisa menambah pemasukan di keluarga. Produk olahan dari limbah ternak dan juga dari susu sapi adalah sebuah produk hasil keterampilan dari masyarakat yang memiliki ternak sapi perah. Alat serta bahan yang dibutuhkan dalam melakukan proses aksi lapanganpun sangat mudah di dapatkan karna bisa mengambil dari peternakan yang dimiliki warganya mulai dari limbah ternaknya dan juga susu sapinya.

Gambar 6.9
Melakukan Proses Pengorganisir



Sumber : dokeumentasi peneliti

Dalam pembuatan produk olahan ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara warga Dusun Galengdowo dan juga peneliti supaya dalam proses pembuatan produk olahan tersebut bisa berjalan dengan sesuai dan lancar. Dalam proses pengorganisasian di masyarakat dimana tahapan-tahapan sudah direncanakan supaya sesuai dengan apa yang telah di diskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan keaktifan para warga dalam proses pembuatan produk olahan tersebut.

H. Keberlangsungan Program Aksi (*Destiny*)

Setelah pada tahap mengorganisir masyarakat, maka setelah itu yakni proses aksi dilakukan. Tahapan yang paling utama dalam keberlangsungan suatu proses pengorganisasian dalam keberlangsungan suatu program adalah dengan melakukan suatu aksi perubahan dengan menemuhi pihak-pihak yang berperan penting di masyarakat untuk diskusi bersama.

Masyarakat yang memiliki ternak merupakan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan suatu program penelitian, peneliti juga mencoba untuk mendekatkan diri dengan masyarakat salah satunya dengan mengobrol dengan masyarakat. Setelah peneliti mendekatkan diri kepada masyarakat setelah itu barulah peneliti melakukan diskusi bersama atau biasa disebut dengan FGD dengan beberapa masyarakat. Pada kegiatan FGD pertama masyarakat berantusias untuk melakukan kegiatan pembuatan produk olahan dari limbah ternak maupun dari susu sapi karena bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Masyarakat memberi respon yang baik untuk proses pendampingan tersebut.

Banyak masyarakat yang merespon dengan baik karena adanya kegiatan awal aksi perubahan untuk menyampaikan tentang bentuk kegiatan, jalannya proses yang sudah dirumuskan. Peneliti berarap dengan adanya kegiatan ini yang ada di masyarakat dengan pembuatan produk baru ini memiliki

banyak manfaat serta kelompok peternak sapi bisa membuat produk keterampilan agar bisa tambahan dan membantu pemasukan sehari-harinya.

Sesuai dengan metodologi penelitian yang dipakai, yakni metodologi R&D yang memiliki arti suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau bisa menyempurnakan atau memperbaiki produk yang telah ada. Dari sinilah maka ada kaitannya dengan keberlangsungan program aksi. Program aksi inilah yang menentukan seberapa efektifitas produk perubahan tersebut berguna bagi masyarakat. Maka perlu adanya beberapa kali aksi dilapangan untuk melihat seberapa efektifitas kegiatan itu bagi masyarakat (yang berdampak paling baik).

Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini untuk menyempurnakan aset yakni total ada 4 kali. Yang pertama uji coba untuk pembuatan pupuk organik menggunakan kotoran ternak, yang kedua uji coba menggunakan aset susu sapi yang dijadikan produk olahan menjadi susu berperisa dan juga krupuk susu. Untuk krupuk susu uji cobanya dilakukan 2 kali. Yang pertama menjadikan hasil yang kurang memuaskan. Dan yang ke dua uji coba pembuatan krupuk hasilnya memuaskan. Terlihat disini, metode yang dipakai dengan aksi relevan dilakukan karena pada metode R&D yakni adalah metode untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menyempurnakan produk yang hanya susu sapi yang dijual tanpa dikelolah lalu, disempurnakan menggunakan produk olahan yang dijadikan susu berperisa da juga krupuk susu.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Proses pendampingan terhadap masyarakat yang berfokus kepada para peternak sapi perah di Dusun Galengdowo ini haruslah melalui proses awal terlebih dahulu. Tugas seorang pendamping atau fasilitator yakni mengetahui kondisi awal yang ada di masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Seorang pendamping harus bisa mengajak masyarakat dampingannya khususnya masyarakat yang memiliki ternak sapi perah untuk melakukan kerjasama agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Fasilitator atau pendamping harus melakukan proses yang paling awal yakni memperkenalkan diri kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang memiliki ternak sapi perah. peneliti memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan cara inkulturasi.

Setelah peneliti melakukan proses pendekatan di masyarakat, selanjutnya peneliti melakukan tahapan pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada proses awal pendekatan di masyarakat peneliti mencari informasi yang harus di cari seperti aset alam, aset manusia, aset sosial, dan keunggulan aset lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat atau melakukan diskusi baik secara individu maupun kelompok yang biasa disebut dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama masyarakat yang memiliki ternak sapi perah. Adapun strategi program yang telah dibuat sebagai berikut:

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Ternak sapi perah ➤ Produksi susu ➤ Limbah ternak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semakin banyaknya produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah ➤ Bermanfaatnya limbah ternak untuk masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan diskusi kepada masyarakat untuk mempelajari mengenai cara supaya sapi memproduksi lebih banyak hasil susu ➤ Mengadakan diskusi di masyarakat supaya masyarakat bisa mengelolah limbah ternak secara maksimal
2	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia ➤ Keahlian pemeliharaan ternak sapi ➤ Keahlian mengelolah hasil produksi susu sapi ➤ Keahlian mengelolah limbah hasil ternak sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam hal pemeliharaan ternak sapi perah ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengelolah hasil produksi susu ➤ Semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengelolah limbah ternak sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian pemeliharaan ternak sapi perah ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian mengelolah hasil produksi susu ➤ Memberikan pengetahuan kepada peternak dalam

			meningkatkan keahlian mengelolah limbah ternak
3	<ul style="list-style-type: none"> • Alam ➤ Ketersediaan pakan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terpenuhinya rumput gajah untuk pakan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak masyarakat untuk menggalakan penanaman rumput gajah untuk bisa terpenuhinya ketersediaan pakan sapi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan sosial ➤ Kelompok peternak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbentuknya kelompok peternak di masyarakat yang bisa memberikan dampak untuk lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak para masyarakat yang berprofesi sebagai peternak untuk ikut serta tergabung dalam kelompok tersebut

Sumber : diolah dengan masyarakat Dusun Galengdowo

Wilayah Dusun Galengdowo adalah dusun yang mempunyai keunggulan aset alam yakni dengan banyaknya dari masyarakat yang memiliki ternak sapi perah, serta banyak aset alam pendukung lainnya seperti banyaknya lahan persawahan dan juga berkebunan yang bisa menunjang peternak sapi serta aset air yang begitu melimpah.

Dari strategi program yang ada di atas, terdapat 4 pokok aset yang ada di Dusun Galengdowo ini, yakni yang pertama aset ternak sapi yang didalamnya dibagi menjadi dua yaitu produksi susu dan limbah ternak. Dengan potensi dalam bidang

ternak sapi perah tersebut masyarakat berharap semakin banyaknya produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah dan dari limbah ternak yang dihasilkan oleh sapi tersebut bisa bermanfaat untuk masyarakat. Dari harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat inilah munculnya strategi programnya yaitu yang pertama untuk produksi susu sapi perah ini adalah dengan mengadakan diskusi di masyarakat mempelajari mengenai cara supaya sapi bisa memproduksi lebih banyak susu. Yang kedua yakni strategi program untuk pemanfaatan limbah ternak yakni mengadakan diskusi di masyarakat untuk masyarakat belajar mengolah limbah ternak.

Keunggulan aset yang dimiliki Dusun Galengdowo yang kedua yakni aset manusianya. Pada aset manusia ini juga terbagi menjadi tiga bagian. Yang pertama keahlian masyarakat mengenai pemeliharaan ternak sapi, yang kedua keahlian masyarakat dalam mengolah hasil produksi susu, dan yang ketiga adalah keahlian masyarakat dalam mengolah limbah ternak sapi. Dari aset yang ada tersebut, munculah harapan atau keinginan yang diinginkan oleh masyarakat yakni semakin meningkatnya keahlian peternak dalam memelihara ternak sapi perah. Kedua semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengolah hasil produksi susu. Yang ketiga yakni semakin meningkatnya keahlian peternak dalam mengolah hasil limbah ternak sapi. Dari harapan yang diinginkan tersebut terdapatlah strategi program untuk mewujudkan harapan yakni yang pertama memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian pemeliharaan ternak sapi perah. Yang kedua memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan keahlian mengolah hasil produksi susu sapi. Yang ketiga yakni dengan memberikan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan mengolah hasil dari limbah ternak.

Keunggulan aset yang dimiliki masyarakat selanjutnya adalah aset alam yakni ketersediannya pakan ternak sapi yang diharapkan terpenuhinya rumput gajah untuk pakan sapi perah.

Strategi program untuk mencapai harapannya yakni dengan mengajak masyarakat untuk menggalakan penanaman rumput gajah untuk terpenuhinya pakan ternak sapi perah.

Keunggulan aset yang terakhir yang dimiliki masyarakat Dusun Galengdowo yakni kelembagaan sosial di masyarakat yakni kelompok peternak sapi perah. Dengan harapan terbentuknya kelompok peternak di masyarakat yang bisa memerikan dampak yang lebih baik. Adapun strategi programnya yakni mengajak para peternak untuk bergabung dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan dengan beberapa aset yang dimiliki masyarakat dan juga dusun ini peneliti akhirnya menemukan sebuah fokus dampingan yang ada di masyarakat yakni membangun keunggulan komunitas peternak sapi perah dengan pembuatan produk olahan baik dari limbah sapi dan juga dari susu sapi. Setelah itu menghubungkan aset yang telah dimiliki masyarakat dengan mimpi-mimpi yang dimiliki masyarakat untuk segera diwujudkan. Peneliti dan masyarakat sama-sama ingin supaya kegiatan ini bisa membantu perekonomian dan mensejahterakan perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi perah. Serta pada akhirnya komunitas peternak sapi perah ini memiliki produk inovasi yang dihasilkan oleh mereka sendiri dan bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pembuatan produk olahan dari limbah sapi dan susu sapi adalah termasuk kedalam salah satu keinginan masyarakat untuk bisa berinovasi. Dengan adanya pengembangan keterampilan yang dimiliki warga dan bisa dipasarkan maka dari itu bisa membantu menambah perekonomian masyarakat.

Dari beberapa strategi aksi tersebut, diketahui diketahui untuk mewujudkan mimpi dari masyarakat khususnya para peternak sapi di Dusun Galengdowo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memasarkan dan juga

mengenalkan produk baru hasil inovasi masyarakat agar lebih terkenal.

B. Implementasi Aksi

Setelah mengetahui keunggulan aset dan juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Galengdowo, maka tahapan selanjutnya adalah implementasi aksi selama ada di lapangan. Implementasi dilakukan mulai tanggal 15 Juni 2021 yang bertepatan pada hari selasa siang. berikut ini implementasi aksi yang dapat direalisasikan atau dilaksanakan pada saat dilapangan:

1. Pelatihan keterampilan
 - a. Pengumpulan Peternak

Pengumpulan para peternak ini dilakukan melibatkan beberapa orang saja, karena memang sekarang terkendala oleh pandemi covid-19. Pengumpulan para beberapa peternak ini dilakukan di rumah salah satu masyarakat yang juga berprofesi sebagai peternak yang juga dibantu oleh *stakeholder* setempat.

Gambar 7.1
Pengumpulan Peternak



Sumber: dokumentasi peneliti

b. Diskusi Bersama Para Peternak

Sebelum diskusi bersama warga, peneliti melakukan diskusi mandiri ke *stakeholder* pak Siono yang sering melakukan kegiatan aksi di lapangan.

Gambar 7.2 Kordinasi kepada Stakeholder



*Sumber : dokumentasi peneliti*⁵⁴

Setelah itu pada tahapan ini, peneliti dan juga peternak melakukan diskusi secara singkat untuk mendiskusikan mengenai cara supaya sapi memproduksi lebih banyak hasil susu dan diskusi perihal pengelolaan limbah sapi. Pada diskusi ini dilakukan di salah satu rumah stakeholder.⁵⁵

⁵⁴ Diskusi ke *stakeholder* kediaman rumah pak Siono pada tanggal 7 Juni 2021.

⁵⁵ Diskusi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021 di rumah pak Bambang.

Pada pertemuan ini membahas tentang bagaimana cara peternak untuk bisa memproduksi lebih banyak susu sapi, cara untuk bisa mengelola limbah ternak dan juga cara efisien untuk membuat produk olahan dari keunggulan aset yang dimiliki oleh warga. Akan tetapi, diskusi ini terkendala oleh keadaan pandemi yang tidak memungkinkan untuk berdiskusi dengan lebih banyak orang.

c. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan

Sebelum melakukan proses pembuatan produk olahan dari ternak sapi ini masyarakat melakukan diskusi dan juga menyiapkan semua bahan yang nantinya akan dipergunakan untuk membuat produk olahan. Setelah terkumpul semua alat dan juga bahannya, barulah masyarakat membuat produk olahan tersebut. Yang pertama produk olahan dari sapi yang dibuat oleh masyarakat adalah mencoba membuat pupuk organik. Karena memang limbah ternak di masyarakat kurang dipergunakan. Aksi yang dilakukan pertama yakni dengan pembuatan pupuk organik.

Gambar 7.3
Bahan Pembuatan Pupuk Organik



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.4
Proses yang dilakukan Masyarakat



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 7.5
Proses Pembuatan Pupuk



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 7.6 Proses Pembuatan Pupuk



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada proses pembuatan pupuk ini, masyarakat dan juga peneliti sama-sama belajar untuk membuat pupuk organik dengan bantuan dari google dan juga youtube. Peternak yang mengikuti aksi tersebut ada 4 orang dan mereka antusias ketika proses pembuatan produk. Pembuatan pupuk organik ini dilakukan di salah satu rumah warga yakni di rumah Pak Khuswo pada tanggal 29 November 2020.

Langkah awal pada aksi ini adalah dengan menyiapkan alat dan juga bahan. Adapun bahan-bahan untuk membuat pupuk organik disini ada beberapa bahan yakni abu sekam bekas kayu bakar yang digunakan warga untuk memasak. Lalu dolomit yang digunakan untuk fermentasi kotoran sapi yang bisa membuat kotoran sapi menjadi asam. Lalu selanjutnya yakni tanah yang berfungsi sebagai penetralisir antara kotoran sapi dan dolomit, dan bahan yang terpenting dalam pembuatan pupuk yakni kotoran sapi. alat

yang digunakan saat pembuatan pupuk adalah cangkul atau sekrop untuk mengumpulkan semua bahan tersebut, lalu wadah yang digunakan untuk mengolahnya disini peneliti dan masyarakat menggunakan glangsing bekas.

Setelah proses pembuatan pupuk ini selesai, kegiatan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak yakni membuat produk olahan dari susu sapi. produknya juga bermacam-macam. Yang pertama yakni pembuatan susu berperisa dan juga produk olahan lainnya yakni pembuatan krupuk susu.

Proses pertama dalam pembuatan olahan susu berperisa yakni adalah dengan menyiapkan alat dan juga bahan. Warga yang mengikuti aksi pembuatan susu sapi ini membuat beberapa rasa yakni yang pertama dengan rasa coklat, stroberi dan rasa melon. Untuk menemukan ide pembuatan susu berperisa ini sudah di dikusikan waktu dulu melakukan FGD bersama warga. Lalu, untuk pembuatan produk olahan ini warga melihat tutorial di youtube dan juga di artikel di internet. Warga sangat berantusias melakukan proses pembuatan produk olahan ini karena memang masyarakat sudah ingin mengembangkan suatu produk akan tetapi belum pernah terlaksana dikarenakan waktu dan kesempatan masyarakat yang sangat sibuk dan juga padat.

Gambar 7.7 **Proses pembuatan Susu Berperisa**



sumber : dokumentasi peneliti⁵⁶

Aksi lain yang dilakukan yakni dengan pembuatan olahan susu sapi yang dijadikan krupuk susu yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 23 juni melakukan aksi lapangan dengan membuat pupuk di salah satu rumah warga lainnya yakni di rumah Ibu Sukatin. Beberapa orang yang mengikuti proses pembuatan krupuk susu ini adalah ibu-ibu peternak, karena memang yang banyak mengerti mengenai pembuatan resep makanan adalah ibu-ibu. Proses pembuatan krupuk susu tidak cukup hanya sehari, namun melaiikan 3 sampai 7 hari. Proses pembuatan krupuk susu juga tidak hanya sekali yang pertama gagal karena terlalu banyak memasukan obat krupuk yang menjadikan krupuk susu menjadi pahit. Dan selanjutnya percobaan kedua jadi krupuk susu. Proses pembuatan krupuk susu ini tergolong lama dikarenakan juga perlu proses pengeringan adonan krupuk. Biasanya proses pengeringan 2 sampai 3 hari tergantung cuaca di daerah dusun.

⁵⁶Dilakukan pada tanggal 18 Juni 2021 di rumah pak Bambang.

Gambar 7.8
Proses pembuatan Krupuk Susu



Sumber : dokumentasi peneliti⁵⁷

Memang jika dilihat proses pembuatan olahan susu sapi berperisa dan krupuk susu ini sangatlah mudah, akan tetapi kembali melihat ke kegiatan dan juga kesanggupan warga yang masyarakat berprofesi sebagai peternak itu sangatlah sibuk. Dari kegiatan ini dilihat bahwa sudah ada kemauan oleh masyarakat untuk melakukan suatu inovasi dengan membuat suatu produk olahan dari keunggulan di Dusun Galengdowo yakni dari susu sapi perahnya.

d. Pembentukan Kelompok Ternak Sapi

Di Dusun Galengdowo ini memang para peternak sapi sudah tergabung dengan koperasi penampungan susu sapi yang sudah ada dan banyak berkembang di masyarakat. Koperasi penampungan susu sapi inilah yang menjembatani masyarakat (para peternak) dan juga

⁵⁷ Dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 di rumah ibu Sukatin.

pembeli susu baik skala kecil (masyarakat biasa) dan skala besar (Perusahaan, contoh PT Laktindo dan PT Nestle).

Akan tetapi, koperasi yang berkembang di masyarakat baik lingkup dusun maupun desa hanya sebatas melakukan penampungan susu sapi tidak sampai ke pembuatan produk olahan lainnya. Maka dari itu perlu adanya kelompok masyarakat yang berfokus kepada para peternak yang bisa meningkatkan skill dan produk mereka. Rencana awal adalah pembuatan kelompok peternak dengan program pengembangan skill para peternak dan penguatan perekonomian masyarakat. Akan tetapi, dikarenakan adanya pandemi *covid-19* akses ke masyarakat juga dibatasi. Maka dari itu ketika ada diskusi yang melibatkan banyak orang tidak bisa terlaksana. Adapun keterbentukan kelompok peternak sapi perah di Dusun galengdowo yakni sebagai berikut :

Tabel 7.2
Kelompok Peternak

No	Nama	Kedudukan
1.	Pak Bambang	Ketua
2.	Pak Khuswo	Wakil
3.	Bu Dwi Sri Rayayu	Anggota
4.	Pak Agus	Anggota
5.	Pak Saiman	Anggota
6.	Bu Sukatin	Anggota
7.	Bu Binti	Anggota
8.	Bu Miatun	Anggota

Sumber : dokumentasi peneliti⁵⁸

Pada kelompok peternak diatas, memang belum banyak yang tergabung dalam kelompok tersebut dikarenakan

⁵⁸ Diskusi bersama warga di rumah pak Bambang pada hari senin tanggal 27 Juni 2021.

memang masyarakat masih belum bisa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan pada kelompok tersebut karena masyarakat mempunyai sebab tersendiri yakni banyak dari masyarakat yang berprofesi sebagai peternak memang mereka sangatlah sibuk dengan kegiatan beternak. Dan juga memang sekarang dalam keadaan pandemi maka warga juga membatasi untuk bertemu dengan orang banyak. Dan juga terkendala oleh kegiatan yang sibuk bagi peternak sapi perah lainnya.

e. Hasil Pengemasan dan Pemasaran

Setelah semua produk olahan jadi selanjutnya yakni melakukan pengemasan. Peneliti bersama warga yang tergabung dalam komunitas tersebut berdiskusi tentang bagaimana baiknya pengemasannya yang akan digunakan oleh konsumen yang akan membeli produk olahan tersebut baik kerupuk, maupun susu berperisa yang bisa menjadi ciri khas produk masyarakat Dusun Galengdowo.

Untuk pemilihan kemasan yang akan digunakan oleh peneliti maupun kelompok ternak tersebut adalah plastik yang mudah didapat dan mempunyai harga yang terjangkau. Plastik yang digunakan juga plastik transparan yang memungkinkan konsumen melihat dengan jelas produk yang hendak mereka beli.

Gambar 7.9 Bentuk Kemasan



Sumber : dokumentasi peneliti

Peneliti bersama beberapa orang yang ada dikomunitas memutuskan untuk membeli wadah botol plastik karena memang menurut komunitas dan juga penulis botol plastik efisien untuk digunakan. Karena botol plastik mudah didapatkan dan juga terjangkau jika pihak dari komunitas *repurchase* botol plastik tersebut untuk kebutuhan produksi. Untuk pertama pembuatan produk susu berasa ini peneliti dan juga warga memutuskan untuk membeli botol plastik 30 biji.

Gambar 7.10 Pengemasan



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada proses pengemasan yang dilakukan oleh warga yang tergabung dalam komunitas peternak ini yakni susu sapi yang telah di masak dan juga diberi pemanis dan perasa ini lalu di kemas di wadah botol plastik yang telah di siapkan. Dalam satu botol susu berperisa ini berisi 350 mL. setelah di kemas dalam botol plastik tersebut, susu berperisa ini di dinginkan setelah itu baru di tutup dengan rapat. Sesuai dengan pengemasannya maka produk yang dihasilkan saat ini oleh komunitas adalah susu asli wonosalam dengan beberapa jenis perasa.⁵⁹ Setelah ada produk tersebut, maka dapat dikaitkan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode R&D yang dengan singkatnya yakni penelitian yang mengembangkan suatu produk (membuat produk baru) atau menyempurnakan produk/ memperbaiki produk yang telah ada.

⁵⁹ Dilakukan pada tanggal 18 Juni 2021 di rumah Pak Bambang.

Gambar 7.11
Hasil Produk Olahan



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada gambar diatas adalah hasil dari proses pembuatan produk olahan dari susu sapi perah yang sudah lama menjadi keunggulan aset di wilayah Desa Galengdowo. Produk yang sudah dikemas ini kemudian siap untuk dijual dan dinikmati oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun masyarakat umum. Mengingat juga sekarang ada pandemi, yang menuntut agar manusia selalu menjaga imunitas dengan baik. Salah satunya adalah bisa menjaga imunitas dengan minum susu sapi.

Untuk produk yang selanjutnya yakni krupuk susu. Peneliti bersama beberapa orang yang ada dikomunitas bersepakat untuk membeli wadah plastik bening karena memang menurut komunitas dan juga penulis pastik bening efisien untuk digunakan untuk wadah krupuk susu

yang belum jadi (krecekan). Karena plastik bening sangat mudah didapatkan dan juga terjangkau jika pihak dari komunitas *repurchase* plastic bening tersebut untuk kebutuhan produksi. Untuk pertama pembuatan produk susu berasa ini peneliti dan juga warga memutuskan untuk isian $\frac{1}{4}$ kg dan $\frac{1}{2}$ kg saja.

Gambar 7.12
Bentuk Kemasan Krupuk Susu



Sumber : dokemtasi peneliti

Gambar 7.13
Pengemasan



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada proses melakukan pengemasan krecek krupuk susu, masyarakat dengan senang melakukannya karena mereka senang krupuk susu yang dibuat oleh mereka telah jadi dan bisa dikonsumsi secara luas.

Setelah melakukan produksi dan juga pengemasan, maka hal selanjutnya yakni pemasaran. Rencana pemasaran produk ini dilakukan secara langsung, yang dimaksud disini tidak menggunakan online. Namun, pada pemasaran awal yang dilakukan sebagai percobaan difokuskan untuk warga yang ingin membeli saja.

Untuk perhitungan penjualan pada modal utama dilihat pada teknik analisis data dari *Leaky Bucket* (sirkulasi keuangan) yakni sebagai berikut :

Tabel 7.3
Bahan dan Harga Pembuatan Produk Olahan Kotoran Ternak

No	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga
1.	Kotoran sapi (tai)	2 kg	- (milik sendiri)
2.	Dolomit	1 bungkus	Rp. 15.000
3.	Tanah	secukupnya	- (milik sendiri)
4.	Abu	secukupnya	- (milik sendiri)
5.	Glangsing	1 pcs	- (milik sendiri)
6.	Scrop	1 psc	- (milik sendiri)
Jumlah			Rp. 25.000

Sumber : hasil belanja bahan pembuatan produk olahan

Tabel 7.4
Bahan, Alat dan Harga Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi (Susu Perisa)

No	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga
1.	Susu Sapi	10 Liter	Rp. 70.000
2.	Gula	½ Kg	Rp. 7.000
3.	Perasa Makanan	3 pcs	Rp. 21.000

4.	Botol Plastik	30 psc	Rp. 30.000
5.	Panci	1 psc	- (milik sendiri)
6.	Centong	1 psc	- (milik sendiri)
7.	Sendok	3 psc	- (milik sendiri)
Jumlah			Rp. 128.000

Sumber : hasil belanja bahan pembuatan produk olahan

Tabel 7.5
Bahan, Alat dan Harga Pembuatan Krupuk Susu

No	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga
1.	Tepung Terigu	½ kg	Rp. 4.000
2.	Tepung Tapioka	½ kg	Rp.3.500
3.	Bawang Putih	2 bungkul	Rp. 2.000
4.	Susu Sapi	1,5 liter	Rp. 10.500
5.	Garam	Secukupnya	-(milik sendiri)
6.	Obat Krupuk	1 ons	Rp.2.000
7.	Plastik Bening	1 pack (50 pcs= Rp. 26.000) membutuhkan 4 psc	Rp. 8.000
Jumlah			Rp. 30.000

Sumber : hasil belanja bahan pembuatan produk olahan

Berdasarkan dari praktek yang dilakukan di lapangan untuk pembuatan produk olahan baik dari limbah sapi dan juga dari susu sapi terdapat alat dan juga bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Masyarakat yang tergabung dengan anggota kelompok peternak tersebut sepakat untuk menjual produk olahan diantara perinciannya sebagai berikut :

✓ Harga Pokok Produksi (HPP) :

Biaya bahan baku + biaya operasional dan peralatan

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan untuk pembuatan pupuk dan produk olahan lainnya yakni adalah :

1. Pupuk Organik

Rp. 15.000

Hasil pertama dari pembuatan pupuk organik ini diperuntukan untuk kebun masyarakat sendiri karena memang dalam wilayah dusun maupun desa masih banyak lahan yang dipergunakan oleh warga masyarakat. Menurut masyarakat alangkah baiknya bila pupuk organik yang telah dibuat dapat berguna dan bermanfaat di masyarakat dahulu lalu diperuntukan untuk masyarakat luas. Dari hal ini dapat di simpulkan bahwa praktek lapangan untuk penambahan keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik.

2. Susu Berperasa

Rp. 128.000

Dari hasil percobaan pertama pembuatan susu sapi berperisa masyarakat menerima dengan baik dan olahan susu sapi ini dapat di terima dengan baik oleh masyarakat. Sebanyak 27 botol yang dapat diproduksi oleh masyarakat dengan menggunakan 10 liter susu dengan isian satu botol 350 ml. Jika produksi pertama 27 botol tersebut dijual dengan harga Rp. 7.000 per botol maka total hasil yang didapatkan yakni ($27 \times \text{Rp. } 7.000 = \text{Rp. } 189.000$).

3. Krupuk Susu

Rp. 30.000

Hasil pertama pembuatan produksi krupuk susu adalah dengan jumlah 1 kg 2 ons. Jika dilihat dari produksi serta penjualan pertama pembuatan susu berperisa ini dengan keuntungan hasil inilah masyarakat memperoleh keuntungan yang dapat dipergunakan lagi

baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataukah untuk tambahan modal selanjutnya yang dapat dipergunakan. Dari hasil percobaan pertama pembuatan krupuk susu sapi, masyarakat menerima dengan baik dan semangat untuk mengerjakannya. Jika produksi pertama di menghasilkan 1 kg lebih dan untuk isian satu plastik bening adalah $\frac{1}{4}$ kg berarti menghasilkan 4 pcs krupuk susu. Jika produksi pertama per $\frac{1}{4}$ kg dijual dengan harga Rp.15.000 maka per 4 pcs (15.000×4) adalah Rp. 60.000

- ✓ Jika dihitung keuntungan kotor pada penjualan pertama produksi produk olahan susu sapi perah yakni

Total penjualan – total HPP

Rp. 189.000 – Rp. 128.000 = Rp. 61.000

Jadi total keuntungan yang dapat diperoleh adalah Rp. 61.000

- ✓ Jika dihitung keuntungan kotor pada penjualan pertama produksi krupuk susu yakni

Total penjualan – total HPP

Rp. 60.000 – Rp. 60.000 = Rp. 30.000

Jadi total keuntungan yang dapat diperoleh dari produksi krupuk susu adalah Rp. 30.000

Untuk rencana pemasaran yang ingin dilakukan oleh komunitas melalui *offline* dilingkungan yang lebih luas (masyarakat luas). Namun, untuk produksi pertama ini diperjualkan di lingkungan sekitar. Tujuan dari penjualan pertama di lakukan di lingkungan sekitar yakni adalah biar masyarakat sekitar baik dusun maupun desa mengetahui bahwa ada produk inovasi yang dilakukan oleh komunitas yang tergabung oleh beberapa peternak. Maka dari hal itu, masyarakat menjadi mengeterti dan mengetahui bahwa ada produk olahan di dusun mereka.

Untuk pemasaran produk olahan susu sapi berperisa ini, di pasarkan kepada masyarakat setempat dahulu. Pada

proses penjualan dibeli oleh warga setempat yakni anak kecil-kecil. Mereka senang menyoba produk baru yang dibuat oleh komunitas peternak, yakni ibu-ibunya. Dan pada krupuk susu ini terjual kepada ibu-ibu yang mempunyai olshop. Dari proses penjualan ini membuktikan bahwa produk yang dihasilkan oleh warga ini bisa menjadi penambah nilai ekonomi masyarakat, namun masih perlu adanya pengembangan dan juga penyempurnaan produk sesuai dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 7.14
Prose Pengenalan Produk ke Masyarakat beserta
Penjualannya



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 7.15
Penjualan Krupuk



Sumber: dokumentasi peneliti

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dari beberapa strategi program yang telah dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam komunitas peternak sapi perah ini, para peternak telah melakukan kegiatan untuk pembuatan produk olahan. Langkah selanjutnya yakni di tahap melakukan evaluasi program, evaluasi ini perlunya dilakukan supaya menjadi acuan untuk langkah selanjutnya. Pada setiap kegiatan yang telah dilakukan harusnya perlu adanya evaluasi, dimulai dari sebelum adanya kegiatan, ketika sedang diadakannya kegiatan dan juga setelah dilakukannya kegiatan. Adanya evaluasi itu penting dilakukan karena dengan adanya evaluasi program maka akan mengetahui berkembangnya suatu kelompok atau masyarakat. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan supaya dapat mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektifitas proses pemberdayaan yang dilaksanakan dan diberikan kepada komunitas.⁶⁰

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat, adapun hasil evaluasinya terhadap perubahan yang ingin dicapai oleh masyarakat sebagaimana terdapat tabel mengenai partisipasi dan perubahan yang akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Mengadakan kegiatan pembelajaran/pelatihan	Memahami tentang manfaat produk	Membantu meningkatkan keterampilan/skill	Bisa menciptakan inovasi baru pada

⁶⁰ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...hal,. 117-118.

	<p>untuk meningkatkan skill masyarakat khususnya para peternak sapi perah seperti pembuatan pupuk organik, susu berperisa, dan krupuk susu</p>	<p>unggulan yang masyarakat punya (baik sapi maupun susu sapinya)</p>	<p>masyarakat yang dapat membantu masyarakat yang belum mengetahui tentang macam-macam produk olahan yang bisa mereka buat dari ternak sapi perahnya menjadi mengerti cara membuat produk olahan dari sapi perah serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>masyarakat</p>
2.	<p>Pembentukan kelompok peternak sapi perah untuk menunjang penguatan progam pendampingan dalam pembuatan</p>	<p>Melatih kerjasama antar masyarakat dan kekompakan antar masyarakat</p>	<p>Saling membagi informasi, pengetahuan tentang, dan juga melakukan mitra bersama</p>	<p>Bisa menjadi salah satu kelompok usaha yang kreatif</p>

	produk olahan dari susu sapi perah			
3.	Pelatihan pengemasan produk olahan susu berperisa dan krupuk susu	Menemukan ilmu baru dan juga pengalaman dalam bagaimana cara untuk mengemas suatu produk	Dari pengemasan yang baik produk bisa dipasarkan untuk <i>online</i> dan juga <i>offline</i>	Dapat mengenalkan produk secara luas di masyarakat luas

Sumber : penelitian bersama masyarakat Dusun Galengdowo

Dari perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Galengdowo ini menciptakan suatu kesadaran terhadap keunggulan aset yang masyarakat miliki yang berupa aset manusia, aset lingkungan atau alam, aset sosial dan lain-lain. Dengan timbulnya kesadaran yang masyarakat miliki dan kondisi sosial kebudayaan yang mereka miliki akan memaksimalkan untuk menjaga dan juga memanfaatkan keunggulan aset yang mereka miliki dengan baik. Masyarakat sebelumnya hanya menyadari bahwa keunggulan aset yang mereka miliki hanya sebatas menyetorkan produk susu sapi namun tidak untuk sampai mengolah kembali yang hasilnya bisa menambah penghasilan mereka. Masyarakat kurang menyadari bahwa keunggulan aset mereka bisa dikembangkan lagi yang dari hal itu bisa menimbulkan perubahan yang positif bagi masyarakat sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Namun, saat ini mereka telah menyadari adanya keunggulan aset yang dimiliki masyarakat baik aset manusia, alam dan juga sosial. Adanya kegiatan pembuatan produk olahan ini agar masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai peternak agar masyarakat bisa memiliki pengalaman dan skill yang baru yang bisa meningkatkan

keaktivitas yang masyarakat miliki. Keberlanjutan kegiatan ini yakni masyarakat semakin kreatif dan inovatif dalam pembuatan produk olahan lainnya. Dari adanya hal tersebut dapat semakin meningkatkan kreativitas masyarakat dalam hal mengelolah keunggulan aset yang mereka miliki yakni peternakan susu sapi perah.

Dalam mekakukan proses penelitian ini peneliti mengamati perjalanannya pemasaran produk olahan setelah aksi dilakukan. Produk olahan yang dibuat oleh anggota kelompok peternak sapi dikemas dan dipasarkan dengan modal susu berperisa yakni modal sebesar Rp. 128.000 yang menghasilkan 27 botol yang memperoleh hasil sebesar RP. 189.000. Jika dihitung total mendapat keuntungan sebesar Rp. 61.000. Dari adanya laba yang diperoleh oleh masyarakat, masyarakat mendapatkan laba yang cukup memuaskan dalam sekali produksi. Dan untuk produk olahan yang lainnya yakni krupuk susu, masyarakat memproduksi krupuk susu dengan modal sebesar Rp. 30.000 dengan memperoleh 1 kg 2 ons krecekan krupuk susu dan dikemas mennggunakan plastik bening dengan berat $\frac{1}{4}$ kg mendapatkan hasil 4 psc dengan diperjualkan 1 pscnya sebesar Rp. 15.000. Jika total semua mendapatkan hasil Rp. 60.000 dengan total keuntungan Rp. 30.000.

Setelah semua proses pendampingan dilaksanakan maka terdapatlah hal baru yang diharapkan dalam rangka untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat khususnya para peternak sapi perah sesuai dengan konsep dari *leaky bucket* atau sirkulasi keuangan yakni yang merupakan suatu kerangka kerja yang berguna untuk mengenali beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun mengenali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat. Dari adanya evaluasi dengan menggunakan konsep dari *leaky bucket* ini sehingga kedepannya para peternak sapi perah bisa mengelolah hasil dari produk yang dihsilkan oleh susu sapi dan tidak hanya

bergantung kepada hasil yang diperoleh dari KUD namun juga bisa mengendalikan laju perekonomian masyarakat yang tidak bergantung pada KUD. Dengan adanya proses pendampingan sehingga dampaknya bagi masyarakat ini bisa belajar mengembangkan kemampuannya yang nantinya pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat akan terus mengalami perkembangan. Dalam sirkulasi keuangan adalah sebuah analogi perbandingan yang memasukan dua alur antara alur masuknya dana (*inflow*) dan alur keluarnya dana (*outflow*).⁶¹

Dalam suatu proses pemberdayaan tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun proses pemberdayaan membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses evaluasi dilakukan karena untuk masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan juga kreatifitasnya secara berkelanjutan. Melakukan suatu pendekatan aset, bisa dirasakan bahwa dengan semakin berekembangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan mempermudah peneliti melakukan proses pemberdayaan. Pendekatan berbasis aset sendiri, bisa dikatakan adalah pendekatan yang tidak mengabaikan potensi atau aset yang dimiliki oleh masyarakat nantinya akan menuju proses pemberdayaan.

Adapun evaluasi terhadap perubahan yang dicapai setelah melakukan proses aksi dilapangan, maka akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 8.2
Before-After

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Mengadakan kegiatan pembelajaran/	*	***

⁶¹ Nurdiyanah, dkk, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Baseded Community-Driven Development*, (Makasar: Nur Khairunnisa, 2016), hal. 64.

	pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat khususnya para peternak sapi perah		
2.	Pembentukan kelompok peternak sapi perah untuk menunjang penguatan program pendampingan	*	**
3.	Pelatihan pengemasan produk olahan	*	***
4.	Pelatihan memasarkan produk olahan dari susu sapi baik <i>online</i> maupun <i>offline</i>	*	**

Sumber : dokumentasi peneliti

Ket : * : Partisipasi masyarakat sangat rendah

** : Partisipasi masyarakat sedang

*** : Partisipasi masyarakat tinggi

Tabel 8.3
Hasil Evaluasi *Before-After*

No	<i>Before</i>	<i>After</i>
1.	Peternak belum menyadari aset yang mereka miliki sebagai potensi inovasi untuk pembuatan produk olahan	Peternak menyadari aset yang mereka miliki sebagai potensi inoasi untuk pembuatan produk olahan
2.	Belum adanya kelompok	Adanya kelompok peternak

peternak di Dusun Galengdowo	di Dusun Galengdowo
------------------------------	---------------------

Sumber : hasil analisis dari evaluasi bersama kelompok peternak Dusun Galengdowo

Pada awalnya masyarakat yang khususnya para peternak sapi perah ini belum sadar dan belum mengetahui tentang keunggulan aset yang mereka miliki bisa dikembangkan lagi sehingga membantu menambah perekonomian masyarakat. Dari adanya kegiatan pembuatan produk olahan yang melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat lebih menjadi berfikir yang kreatif, produktif, dan inovatif dalam memanfaatkan keunggulan aset yang mereka miliki.

Sebelum adanya kelompok para peternak ini, masyarakat juga sudah terbilang memiliki jiwa gotong royong bahu membahu antar warganya terlihat selama proses lapangan yang di lalu peneliti. Namun sayangnya masyarakat belum memiliki wadah untuk para peternak itu sendiri karena memang masyarakat belum mengerti tentang pentingnya hal itu. Dari pembuatan kelompok para peternak inilah masyarakat bisa menambah kekompakan para peternak sapi perah dan bisa saling bertukar informasi mengenai ternak dan hasilnya kepada sesama peternak sapi perah.

Pada proses pengemasan produk, pada awalnya masyarakat belum mengerti dan faham tentang bagaimana pengemasana hasil produk yang telah dibuat. Namun, setelah peneliti dan masyarakat melakukan proses tersebut menjadikan masyarakat tau bagaimana cara mengemas dengan baik dan menarik pembeli (konsumen). Sehingga produk tersebut dapat dikenal dengan mudah oleh konsumen masyarakat luas.

Pada tahap simulasi pemasaran, adalah tahap terakhir yang dilakukan masyarakat setelah melakukan proses pengemasan produk. Untuk awal tahapan simulasi pemasaran pertama difokuskan kepada masyarakat Desa Galengdowo, dengan tujuan agar masyarakat lingkup terkecil mengenal dahulu

produk yang telah mereka buat dan bisa mempromosikan kepada masyarakat luas tentang produk yang telah mereka buat. Proses pemasaran juga membutuhkan usaha yang besar, karena masyarakat takut akan tidak terjual produk olahannya. Akan tetapi, jika melihat keadaan pandemi seperti ini maka memang harus selalu menjaga imun dan berpola makan yang sehat dimana susu sapi adalah salah satu minuman yang kaya akan manfaat dan nutrisi.

B. Refeksi Berkelanjutan

1. Pengembangan Masyarakat berbasis Aset

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat Dusun Galengdowo ini adalah penelitian yang berbasis keunggulan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selanjutnya dikembangkan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal ekonomi. Di wilayah Dusun Galengdowo ternyata banyak sekali aset atau potensi yang bisa dimanfaatkan namun masyarakat kurang bisa mengelolanya seperti aset manusia dengan kemampuan dan skill yang mereka miliki. Mulai dari aset alam, lingkungan, sosial, manusia dan yang lainnya, dari sini dapat di korelasikan dengan teori pendekatan berbasis aset yang dapat diartikan bahwa pendekatan berbasis aset yakni adalah untuk membantu masyarakat atau komunitas melihat suatu realitas yang ada di sekitar mereka dan memungkinkan adanya suatu perubahan untuk lebih baik lagi. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat memiliki wadah untuk mengenali dan mengemukakan aset yang ada di dalam dirinya maupun aset yang ada di sekitarnya yang dapat menjadi sumber kekuatan mereka karena masyarakat bisa mengekspos keunggulan aset yang mereka miliki kepada pihak luar. Aset diartikan juga sebagai segala bentuk yang berharga, dan juga bernilai sebagai

kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai disebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.⁶²

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ABCD, metode ini mengharuskan peneliti atau pendamping dekat dengan masyarakat atau kelompok yang sedang di damping. Saat melakukan pendekatan atau inkulturasi adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ke masyarakat agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat yang berada di lingkungan yang sedang di dampingi. Pada saat melakukan proses inkulturasi sebenarnya peneliti mengalami kendala karena memang sekarang lagi ada pandemi covid 19 yang dari adanya pandemi tersebut mengakibatkan keterbatasan kegiatan perkumpulan yang ada di masyarakat.

Selama peneliti melakukan proses pendampingan yang ada di lapangan, pasti mendapatkan banyak sekali pengalaman yang belum pernah didapat oleh peneliti, memang peneliti pernah melakukan dua kali PPL akan tetapi belum pernah melakukan tugas akhir seperti skripsi ini. Berbagai cerita yang telah didapatkan oleh peneliti dari susah, sedih hingga bahagia ketika menjalani proses di lapangan, dari adanya hal tersebut peneliti harus mempunyai rasa semangat dan keteguhan hati, karena memang targetnya adalah menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan baik. Lalu setelah itu merumuskan strategi dalam mewujudkan harapan seperti pengertian pemberdayaan menurut Robert Chambers yaitu “*People centered, participatory, empowering, and sustainable.*” Atau pemberdayaan memiliki sifat terpusat, partisipatif, berdaya, dan berkelanjutan.⁶³

Disini peneliti hanya menjembatani dari keinginan yang diinginkan oleh masyarakat yang ingin mereka realisasikan sejak lama. Dengan melakukan FGD bersama yang dilakukan

⁶² Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2014. Hal 308

⁶³ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 111.

bersama masyarakat yang dapat mencari informasi. Dari hal itu, peneliti membutuhkan masyarakat agar masyarakat mampu dan juga menyadari adanya keunggulan aset yang ada di sekitarnya yang dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi. Peneliti mengambil fokus penelitian tentang keunggulan aset yang dapat dijadikan nilai tambah untuk memberdayakan ekonomi. Fokus dampingan yang dituju adalah masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. pembuatan produk olahan yang dapat menambah nilai jual hasil dari ternak sapi adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah suatu keinginan murni dari masyarakat yang akan dibantu oleh pendampingnya, namun proses yang terjadi di masyarakat tidaklah semudah itu. Peneliti harus pandai untuk mengajak masyarakat supaya masyarakat berani dalam mengungkapkan keinginannya dan memberikan solusi terbaik, karena memang pada dasarnya bpeneliti hanya menjadi pen jembatan saja. Menurut peneliti, dalam melakukan proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. karena temuan yang ada dilapangan tidak selalu sama dengan apa yang direncanakan oleh peneliti. Meskipun peneliti memiliki rencana dampingan, akan tetapi nyatanya dilapangan banyak sekali yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana awal.

Selama peneliti melakukan proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak sekali pengalaman seperti tentang mengorganisir masyarakat, cara melakukan proses aksi seperti pembuatan pupuk, susu berperisa dan juga kerupuk. Peneliti sangat berterima kasih kepada masyarakat telah memberikan ilmu baru, dan juga pelajaran berharga yang dapat peneliti ambil sebagai pembelajaran seperti ilmu bermasyarakat, menghargai tentang kehidupan, lebih peduli antar sesama, dan lain sebagainya.

2. Pengembangan Masyarakat berbasis Keunggulan Komunitas

Pada proses pendampingan masyarakat yang dilakukan di Dusun Galengdowo ini adalah penelitian yang berbasis pada komunitas. Sesuai dengan konsep dari pengembangan masyarakat berbasis komunitas ini yakni adalah pengembangan yang membuat masyarakat menjadi mandiri dan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama pada kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Komunitas peternak sapi perah ini membuat produk olahan dari susu sapi yang dengan produk dijual bisa menambah penghasilan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya meningkatkan ekonomi namun juga dari pembuatan produk olahan dari susu sapi ini juga meningkatkan *skill* kemampuan dan juga kreatifitas dalam mengelolah produk. Dengan hasil ini maka tidak hanya ekonomi yang meningkat akan tetapi juga kualitas dari para peternak.

Dari adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penelitian ini juga membuat para peternak mengembangkan diri mereka sendiri dan kelompok ini mempunyai keunggulan yang bisa menjadi daya tarik mereka ke lingkup yang lebih luas.

3. *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Dari pengertian *leaky bucket* sendiri yakni suatu teknik untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi atau menganalisa aktivitas keluar masuknya perekonomian warga. *Leaky bucket* juga diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang berguna untuk mengenali beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun mengenali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat. Pengertian ember bocor sendiri, dapat di refleksikan dalam penelitian ini yakni masyarakat atau komunitas telah menemukan aset atau keunggulan potensi yang mereka punya sehingga mereka bisa

melakukan inovasi untuk membuat suatu perubahan dan dari adanya inovasi produk keunggulan aset ternak sapi perah. Maka dari adanya hal tersebut bisa membuat ekonomi mereka berkembang dan dengan teknik ember bocor ini mempermudah masyarakat agar dapat mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi yang mereka buat sendiri (sirkulasi keuangan).

Mengidentifikasi keluar masuknya perputaran ekonomi yang telah mereka buat yakni salah satunya adalah di peternakan sapi perah, pada peternakan ini terdapat keluar masuknya ekonomi yang sangat cepat yakni karena adanya KUD. Namun, masyarakat sendiri juga ingin mengelolah hasil dari keunggulan asst yang mereka punya oleh dirinya sendiri. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan mengelolah hasil ternaknya untuk dikelolah sendiri yang dapat menambah pemasukan perekonomian warga.

Tabel 8.4
Pengeluaran Pertanian Sebelum Pendampingan

No	Pengeluaran Pertanian	(Rp)
1.	Pupuk	400.000
2.	Benih	375.000
3.	Pestisida	70.000
Jumlah		845.000

Sumber : hasil FGD dengan komunitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pengeluaran pertanian sebelum adanya pendampingan membutuhkan biaya sebesar Rp. 845.000 untuk kebutuhan pertanian mulai dari kebutuhan pupuk, penih, dan pestisida.

Tabel 8.5
Pengeluaran Pertanian Sesudah Pendampingan

No	Pengeluaran Pertanian	(Rp)
1.	Pupuk	-
2.	Benih	375.000
3.	Pestisida	70.000
Jumlah		445.000

Sumber : hasil FGD dengan komunitas

Setelah adanya pendampingan pembuatan pupuk organik ini, maka masyarakat bisa membuat pupuk organik dan juga bisa mengurangi biaya yang seharusnya untuk pupuk. Dari hasil inilah, terlihat bahwa adanya pengurangan pengeluaran untuk biaya pertanian. Yang semula petani sedikitnya mengeluarkan biaya Rp. 845.000 menjadi Rp. 445.000. Dari hal tersebut terlihat merubah sirkulasi keuangan dalam menekan biaya pengeluaran terutama di pupuk organik.

Tabel 8.6
Pendapatan Sebelum Adanya Pendampingan

No	Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.	Petani	3.000.000
2.	Peternak	4.000.000
	Jumlah	9.000.000

Sumber : hasil FGD dengan komunitas

Tabel 8.7
Pendapatan Sesudah Adanya Pendampingan

No	Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.	Pertanian	3.000.000
2.	Peternakan	4.000.000
3.	Laba penjualan susu perisa (1 kali produksi)	61.000
4.	Laba penjualan krupuk susu	30.000

Sumber : hasil FGD dengan komunitas

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat adanya perubahan dalam hal sirkulasi keuangan yang ada di tengah masyarakat Dusun Galengdowo. Dari yang awalnya masyarakat ternak hanya berpenghasilan Rp. 4.000.000 menjadi dalam sekali produksi produk olahan bisa menerima laba Rp. 91.000.

Jika dilihat dari *income* penghasilan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak (33 peternak) di Dusun

Galengdowo rata-rata sebesar RP. 3.000.000 – 4.000.000⁶⁴ perbulan maka dari penghasilan berprofesi sebagai peternak dari hasil penjualan susu berperisa dan juga krupuk susu ini dalam sekali produksi bisa menghasilkan total laba Rp. 91.000. dari laba yang di dapat tersebut maka produksi dalam satu bulan adalah 4 kali maka masyarakat yang berpotensi sebagai peternak mendapatkan laba Rp. 364.000.

Inflow yang dihasilkan oleh warga semakin meningkat tersebut maka dari penambahan hasil laba yang dihasilkan oleh peternak yang memproduksi hasil olahan dari susu sapi tersebut laba tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian warga.

Total para peternak dala sebulannya menghasilkan penghasilan Rp. 4.000.000 x 33 orang = Rp. 132.000.000/ bulannya, lalu ditambah dengan laba yang dihasilkan dari penjulana produk olahan Rp. 364.000 x 33 orang = Rp.12.012.000/ bulannya.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pembuatan produk yang dihasilkan oleh warga tersebut, maka di Dusun Galengdowo masyarakat yang berpotensi sebagai peternak dapat menambah hasil pemasukan sebesar Rp. 12.012.000 perbulannya.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memiliki banyak sekali arti yang salah satu artinya adalah suatu cara untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk bisa mengatasi semua keterbatasan yang mereka miliki. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara masyarakat atau kelompok untuk memanfaatkan lingkungan dengan tujuannya sendiri.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dalam islam pasti juga saling membutuhkan antara individu ke individu lainnya.

⁶⁴ Sumber dari sebaran angket warga di Dusun Galengdowo

Adapun 3 prinsip yang paling utama yaitu Ta'awun, persamaan derajat, dan Ukhuwah sebagaimana yang akan di jelaskan dibawah ini :

Yang pertama yaitu prinsip Ta'awun, Allah telah menyuruh kepada sesama hambanya untuk saling tolong menolong ke dalam kebaikan kepada sesamanya. Allah SWT berfirman sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaNya”⁶⁵

Melakukan tolong menolong adalah salah satu yang utama dalam adanya proses pemberdayaan yang ada di masyarakat, karena tanpa adanya masyarakat yang saling tolong menolong untuk memberdayakan kelompoknya maka tidak akan ada masyarakat yang berdaya. Karena bagaimapun pemberdayaan adalah usaha untuk saling tolong menolong untuk sesama.

Lalu, yang kedua adalah prinsip persamaan derajat antar sesama manusia. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kamui telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang

⁶⁵ Qs. Al-Maidah :2

paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁶⁶

Ayat diatas adalah ayat yang menjelaskan bahwa semua manusia itu sama yakni persamaan derajat antar manusia. Mulai dari perbedaan suku, ras, bahasa, harta, dan yang lainnya tidak akan menimbulkan perpecahan. Lalu, bersandar yang terbaik adalah kepada Allah SWT dengan penuh iman dan takwa.

Untuk prinsip yang ke tiga adalah prinsip tentang Ukhuwah, prinsip ini menjeaskan tentang tiap muslim adalah saling bersaudara. Karena arti dari kata Ukhuwah adalah persaudaraan. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”⁶⁷

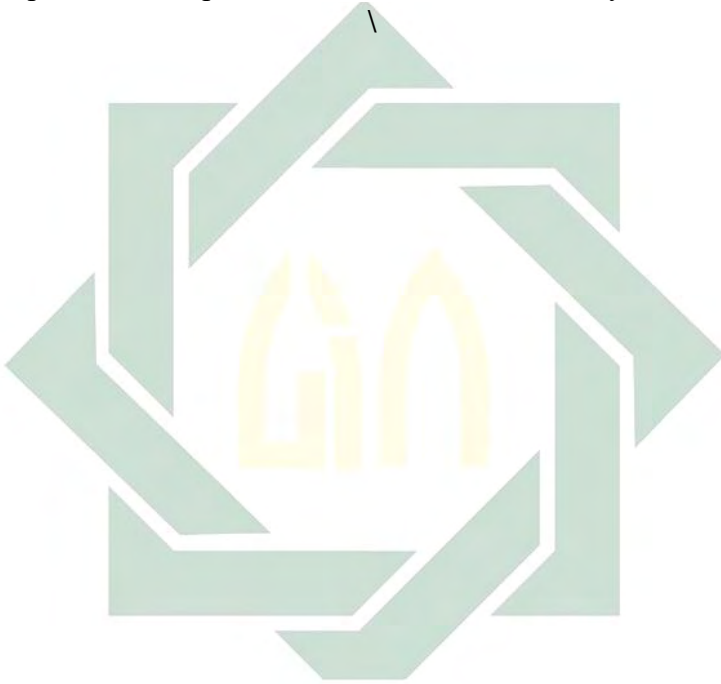
Ukhuwwah fi Din al Islam memiliki kedudukan yang luhur dan derajat tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai dengan ikatan apapun. Ukhuwwah tersebut juga lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwwah yang berdasar dengan keturunan, karena ukhuwwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan adanya perbedaan agama, namun sedangkan ukhuwwah berdasarkan akidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.⁶⁸

⁶⁶ Qs. Al-Hujurat : 13

⁶⁷ Qs. Al-Hujurat : 10

⁶⁸ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat,...hal. 496.

Dalam melakukan pemberdayaan, prinsip ini adalah prinsip yang mendasari seluruh usaha pemberdayaan masyarakat, dimana yang terdapat Rasulullah juga mengajak untuk saling tolong menolong satu sama yang lain, dan juga saling menanggung kesulitan. Islam adalah agama agama yang memperdulikan keperdulian dari dalam diri umatnya.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penilitin ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode penelitian yang mengutamakan aset atau potensi yang masyarakat miliki sebagai bahan untuk melakukan proses pendampingan ketika sedang penelitian. Melihat keadaan masyarakat Dusun Galengdowo yang mempunyai *skill* dan juga potensi yang dimiliki bisa dikembangkan untuk proses pemberdayaan.

Pendampingan ini memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki Dusun Galengdowo baik aset manusia, sosial, dan juga lingkungan. Fokus pendampingan ini dilakukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Proses pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui keunggulan aset yang ada di Dusun Galengdowo yakni peternakan sapi perah. Masyarakat mulai menyadari bahwa sebenarnya aset yang ada bisa di kelolah lagi menjadi produk olahan yang dapat dinikmati dan mempunyai nilai jual yang tinggi namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Maka dengan adanya program pendampingan tersebut, masyarakat berautusias untuk membuat produk olahan yang dihasilkan dari ternak sapi perah. Dengan inovasi yang masyarakat dalam pembuatan produk olahan tersebut, diharapkan hasil dari itu menjadikan masyarakat lebih bisa mandiri dan juga sejahtera.

Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Keunggulan aset komunitas yang masyarakat Dusun Galengdowo miliki yakni adalah *skill* yang dimiliki masyarakat baik dalam mengelolah ternak sapi dan juga mengelolah yang dihasilkan dalam ternak sapi perah

tersebut. Sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan KUD dalam mengelolah hasil ternaknya. Akan tetapi, dari adanya penelitian aksi ini para peternak sekarang bisa mengerti *skill* yang mereka miliki dengan memanfaatkan keunggulan aset yang bisa membuat suatu produk olahan dari ternak sapi perah menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang dapat membantu perekonomian warga.

2. Strategi pendampingan para peternak sapi perah diawali dengan pemahaman mengenai aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Galengdowo khususnya yang berpotensi sebagai peternak yang kemudian dimanfaatkan dan juga dikembangkan. Setelah itu melakukan proses FGD di masyarakat. Proses FGD tersebut untuk menentukan pengembangan inovasi apa yang bisa dilakukan kepada masyarakat. Dengan mengembangkan skill yang dimiliki dan juga inovasi hasil aset yang dimiliki masyarakat dapat menghasilkan produk yang dapat dijadikan keunggulan aset yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Yang kedepannya dapat membantu mensejahterakan masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Adapun hasil yang dapat diperoleh dari proses pendampingan ini adalah masyarakat menambah *skill* dan ilmu pengetahuan masyarakat tentang produk olahan yang mereka buat dan peningkatan perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi perah. Hasil dari mengadakan aksi perubahan ini meningkatkan kreatifitas dan juga inovasi para peternak sapi perah. Dari hasil yang diperoleh dari proses pembuatan produk olahan tersebut diharapkan dapat dipasarkan sehingga bisa membantu menambah pemasukan untuk masyarakat. Pendapatan masyarakatpun juga menjadi berkembang.

B. Rekomendasi Peneliti

Pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak dengan membuat olahan dari ternak sapi perah yang menghasilkan produk olahan berupa pupuk organi, susu berperisa, dan juga kerupuk susu. Produk ini dapat dikatakan sebagai sebuah program aksi yang cukup mudah dan juga sederhana. Maka peneliti tidak hanya mengajak masyarakat untuk membuat produk olahan, akan tetapi juga membentuk kelompok untuk para peternak sapi perah dalam lebih mengembangkan skill dan juga kreatifitasnya dan juga tidak hanya itu peneliti bersama masyarakat juga melakukan pengemasan produk dan juga melakukan pemasaran di wilayah terkecil terlebih dahulu.

Harapan dari peneliti untuk pemerintah di wilayah setempat adalah untuk senantiasa memberikan dukungan baik dukungan fisik maupun moril kepada para peternak sapi perah ini. Karena jika inovasi produk ini dikenal oleh masyarakat luas, maka yang di kenal bukan hanya produknya saja akan tetapi juga wilayah penghasil produknya juga ikut terkenal di masyarakat luas.

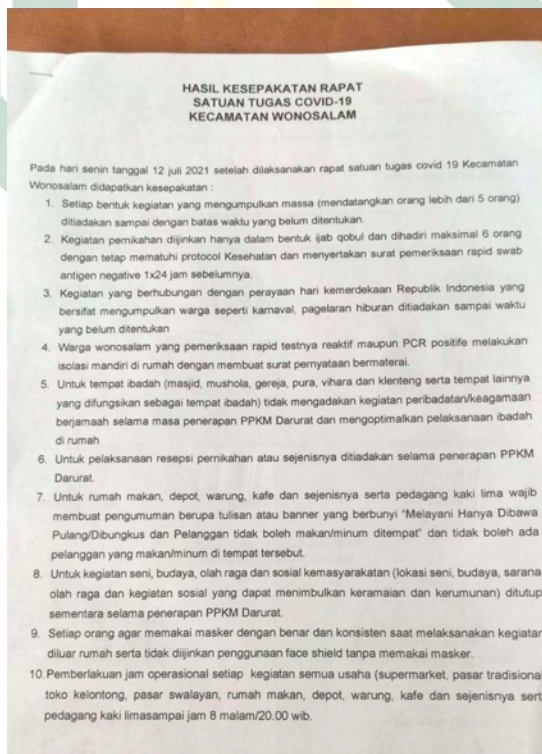
Lalu, untuk harapan dari masyarakat luas adalah supaya hal ini dapat menjadi suatu dorongan dan juga motivasi dalam mengembangkan perekonomian masing-masing agar sama-sama mengalami perubahan untuk mensejahterakan masyarakat.

C. Keterbatasan Peneliti

Di dalam melakukan sebuah proses pendampingan dan penelitian yang ada di masyarakat pastilah sedikit banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian dari seorang peneliti. Adapun keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut ini :

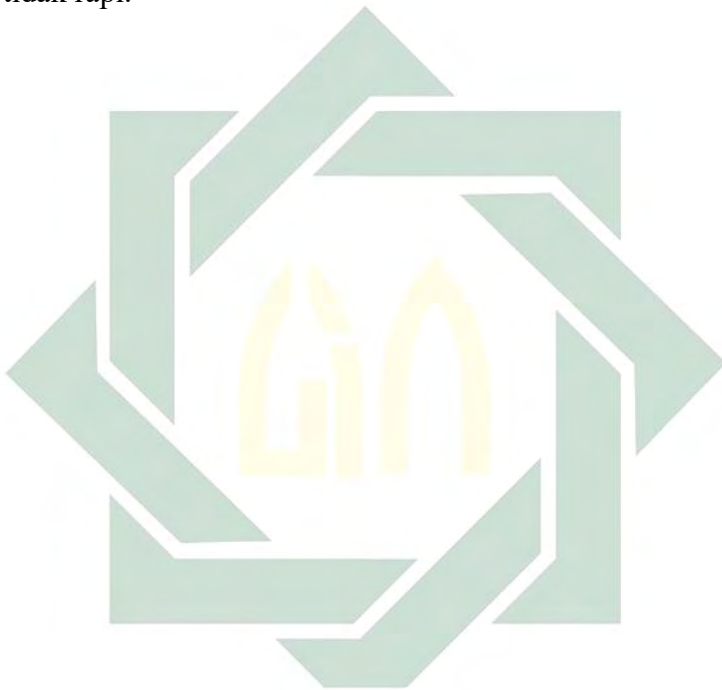
1. Kendala yang dialami peneliti salah satunya adalah adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan tidak bisa menjalankan aksi secara maksimal. Dikarenakan ada anjuran dari pemerintah yang telah di tetapkan seperti tidak boleh melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, harus pakai masker, menjaga jarak dan lain sebagainya. Peneliti juga dihimbau oleh kepala desa untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah selama adanya pandemi covid-19. Adapun surat pernyataan yang dikirim oleh bapak kepala desa sebagai berikut.

Gambar 9.1
Surat Edaran



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Terkendala pada proses pendekatan atau inkulturasi dengan masyarakat sekitar. Peneliti tidak sempat banyak mengambil gambar karena memang keterbatasan orang dan waktu. Lalu, pada saat melakukan aksi, karena banyak dari masyarakat tidak mau difoto dengan alasan lagi jelek atau tidak rapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, dkk., *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2014
- Afandi, Agus, dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.2013.
- Arifi Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2009
- Aziz Moh Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2004)
- Aziz, M.A., 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Barrett, Al *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013).
- Bisri, Hasan, Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Davies, Rick and Jess Dart, The ‘Most Significant Change’ (MSC) Technique: A Guide to Its Use, United Kingdom: CARE International, 2005.
- Dito, Icol, “Peran dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam”, Hikmah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol., No.1, 2018.
- Dureau, Chistopher, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013.
- Hajar, Ibnu, “Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Islam Al-Qur’an (Study Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Bil Hal Dalam Tafsir Ibnu Katsir)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, 2015.
- Haris, A.M., 2014. *Pandangan Al Qur’an dala Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Junaedi Didi, *Dream: Seni Mewujudkan Mimpi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 2015.

- Nurdiyana, dkk, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development*, Makasar: Nur Khairunnisa, 2016
- Rahmattullah Muhammad, “Pendidikan Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Nilai Budaya Dan Potensi Lokal”, (Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan, ISSN 2407-4268,
- Ramadhani, Tiara, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricut BaBe di Desa Batu Belubang), *Jurnal Resiprokal* Vol., 2 No. 2, 2020.
- Risalah Muslim, diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-muminuun/23-21/>
- Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1997.
- Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996
- Suharto, E.. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama.
- Tan, Jo Han dan Roem Topatimasan, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004.
- Theresia, Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Bandung*: Alfabeta, 2014.
- Umam, Muhammad Roisul, “Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadadu Hilir Kabupaten Sekadadu Provinsi Kalimantan Barat”. Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019.

Veriasa Thomas Oni, “*Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”*”, Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) Institut Pertanian Bogor : 2018.

